PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOSTION SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Anwar Rosyadi

D91214110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	M. ANWAR ROSYADI
NIM	:	D91214110
Fakultas/ Jurusan	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	:	PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOSTION SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM TANGGULANGIN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Januari 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
92A4CAFF585181777
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M.Anwar Rosyadi
D91214110

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : M. ANWAR ROSYADI

NIM : D91214110

Judul : PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP EMOTIONAL SPIRITUAL QUOSTION SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM TANGGULANGIN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.H. Saiful Jazil, M. Ag	**Dr. H. Ali Zakki Fuad, M.Ag**
NIP. 196912121993031003	**NIP. 197404242000031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Anwar Rosyadi ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. KH. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji III

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji IV

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Anwar Rosyadi
NIM : D91214110
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam
E-mail address : arya.ar63@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Puasa Seninn Kamis Terhadap Emotion Spiritual Quostiont santri Ponpes Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(M. Anwar Rosyadi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M. Awar Rosyadi D91214110 "Pengaruh Puasa Hari Senin Kamis Terhadap Emotional Spiritual Quostient Santri Ponpes Manba'ul Hikam Sidoarjo". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing **Dr.H. Saiful Jazil, M. Ag, Dr. H. Ah Zakki Fuad, M.Ag**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan puasa hari senin – kamis yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo? Bagaimana kondisi Emotional Spiritual Quostion (ESQ) santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo? Bagaimana pengaruh puasa hari senin dan kamis terhadap Emotional Spiritual Quostion santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang di laksanakan di Ponpes Manba'ul Hikam Sidoarjo. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan studi dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus product moment.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Aktifitas puasa santri PP. Manba'ul hikam dilihat dari hasil observasi bahwa 70% dari jumlah santri sering melakukan puasa Senin Kamis, dan dari Skor angket yang diperoleh santri banyak yang mendapatkan skor 29-35
2. Kondisi Esq santri PP. Manba'ul Hikam ditinjau dari hasil skor angket yang diperoleh paras santri pada monitoring Esq. 96% santri mendapat skor 30- 35, yang menunjukkan bahwa kondisi Esq santri Manba'ul Hikam sangat baik
3. Hubungan pengaruh antara Puasa Senin Kamis santri dalam penelitian ini dianggap tidak ada. Karena dari hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus statistik hanya memperoleh hasil 0,01.

Kata Kunci: Pengaruh, Puasa Hari Senin Kamis, Emotional Spiritual Quostient

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR BAGAN DAN TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah dan 5
C. Tujuan 6
D. Manfaat 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 7
F. Hipotesis Penelitian 8
G. Penelitian Terdahulu 9
H. Definisi Operasional 10
I. SISTEMATIKA PENULISAN 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: PEMBAHASAN **18**

A. PUASA **18**

1. Pengertian Puasa 18
2. Pengerttian Puasa Senin Kamis 20
3. Keutamaan Puasa Senin Kamis 21
4. Tujuan Puasa 24
5. Hikmah Puasa 26

B. konsep Kecerdasan **28**

1. Kecerdasan Emosional 28
2. Komponen Kecerdasan Emosional 29
3. Kecerdasan Spiritual 33
4. Kecerdasan Emosional Spiritual 37

C. Hubungan Puasa Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual **42**

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN **48**

A. Pengertian Penelitian 48
B. Jenis Rancangan Penelitian 49
C. Variabel, Instrument, dan Indiktor Penelitian 51
D. Populasi Dan Sampel 57
E. Teknik Pengumpulan Data 59
F. Analisis Data 62

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN **66**

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN **66**

1. Profil Umum Pesantren Manba'ul Hikam 66
2. Sejarah Singkat 66
3. Visi dan Misi 70
4. Lokasi 70
5. Jumlah dan Keadaan Kyai, Badal kyai, Ustadz, dan Santri 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Saran Dan Prasarana 73
7. Jadwal Kegiatan Santri 74

B. PENYAJIAN DATA 75
1. Penyajian Data Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Dan Esq 75
2. Penyajian Data Esq Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam 84

C. Analisis Data 92
1. Analisis Data Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Dan Esq 92
2. Analisis Data Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Esq 93

BAB V: PENUTUP 97

A. KESIMPULAN 97
B. SARAN 99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Tabel 3.1 indikator variabel x dan y……..... 57

Tabel 3.2 jumlah santri pp. Manba'ul Hikam……... 58

Tabel 3.3 interpretasi Data..... 67

Tabel 4.1 Jumlah dan Keadaan Kyai, Badal Kyai (Gus), Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam 73

Tabel 4.2 Jumlah dan Keadaan Badal Kyai..... 74

Tabel 4.3 Jumlah dan Keadaan Ustadz..... 74

Tabel 4.4 Jumlah dan Keadaan Santri..... 75

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pon Pes Manbaul Hikam..... 75

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Manba'ul Hikam..... 76

Tabel 4.7 penyajian data Pelaksanaan puasa Senin Kamis..... 77

Tabel 4.8 pernyataan saya rutin melakukan puasa Senin Kamis..... 78

Tabel 4.9 pertanyaan saya melkukan puasa Senin Kamis karna kesadaran diri..... 79

Tabel 4.10 pertanyaan saya niat pada malam hari untuk mengerjakan puasa Seni Kamis besok..... 79

Tabel 4.11 pertanyaan saya melakukan puasa senin kamis walau tidak Sahur.....80

Tabel 4.12 pertanyaan saya tetap melakukan puasa Senin Kamis saat ada ajakan makan gratis..... 80

Tabel 4.13 pertanyaan saya tetap melaksanakan puasa senin Kamis saat sakit ringan..... 81
Tabel 4.14 pertanyaan saya melaksankan puasa Senin Kamis karena Alloh 82
Tabel 4.15 pertanyaan saya melaksanakan puasa Senin Kamis saat cuaca sangat panas.....82
Tabel 4.16 pertanyaan saya melaksanakan puasa senin kamis saat semua teman tidak berpuasa.....83
Tabel 4.17 Daftar nilai angket puasa Senin Kamis..... 83
Tabel 4.18 Penyajian Data tentang Emotional Spiritual Quostion 86
Tabel 4.19 pertanyaan bila memiliki masalah dengan teman, saya intropeksi diri dan berbaikan..... 86
Tabel 4.20 pertanyaan terhadap tata tertib pesantren, saya selalu mentaati.. 87
Tabel 4.21 pertanyaan Anda melakukan tata tertib di pesantren karena kesadaran diri dan Alloh.....88
Tabel 4.22 pertanyaan Anda melaksanakan pengajian Al-qur'an di pesantren kesadaran diri dan Alloh.....89
Tabel 4.23 pertanyaan Anda melaksanakan pengajian kitab di pesantren karena kesadaran diri dan Alloh.....89
Tabel 4.24 pertanyaan Jika melanggar peraturan pesantren, saya ikhlas di takzir.....89
Tabel 4.25 Daftar nilai angket siswa tentang Esq.....90
Tabel 4.26 Analisis Korelasi Variabel X (Puasa Senin Kamis) dan.....96
Variabel Y (Esq Santri)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: kuisioner pelaksanaan puasa Senin Kamis

Lampiran 2: kuisioner kondisi Emotional Spiritual Quostio

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu ibadah yang diperintahkan Allah pada umat muslim melalui nabiyulloh Muhammad SAW adalah puasa. Puasa diperintahkan untuk menjadikan manusia agar lebih bertaqwa. Dengan berpuasa seseorang akan selalu dididik untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dimanapun seseorang itu berada, baik ketika ada banyak orang atau saat seseorang itu sendiri. Seseorang yang berpuasa, tidak akan mudah terombang-ambing oleh godaan dan rayuan kemewahan dunia karena seseorang yang berpuasa telah dibentengi oleh iman dan taqwa. Orang yang bertaqwa akan selalu merasa setiap perbuatan yang dilakukan selalu dilihat oleh Allah SWT dimanapun dan kapanpun berada. Sehingga manusia akan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan rasa tulus dan ikhlas hanya karena mengharap ridha dari Allah SWT semata. Orang yang bertakwa akan selalu menghiasi pribadinya oleh cahaya iman, amaliah dan gaya hidup sehari-hari dengan akhlak terpuji.

Puasa Senin dan Kamis, ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Puasa Senin dan Kamis sendiri memiliki makna yaitu puasa sunnah yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis, dan Rasulullah SAW suka melaksanakan puasa pada kedua hari tersebut, dengan alasan bahwa pada hari Senin dan Kamis seluruh amalan anak Adam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaporkan (diangkat), dan beliau berharap, ketika amalannya diangkat kehadapan Allah SWT dalam keadaan puasa,[1]

Kebanyakan orang belum mengetahui esensi dari puasa, padahal puasa sangat melekat pada orang Islam, karena tertera pada pada Rukun Islam yang ketiga, dan juga puasa banyak manfaatnya terhadap tubuh dan kehidupan kita. Puasa dianggapnya hanya membebani, padahal dengan berpuasa pikiran kita menjadi lebih bersih dan segar. Dengan keadaan pikiran bersih dan segar, setiap orang yang berpuasa pasti melakukan hal-hal yang positif.

Dengan demikian jelas bahwa ibadah puasa sangat penting dan sangat bernilai disisi Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan ibadah puasa dinlai memiliki banyak manfaat serta hikmah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ibadah puasa dapat mendidik manusia menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
2. Ibadah puasa dapat menjadi sarana mendidik akhlaq serta latihan jiwa.[2]
3. Ibadah puasa sebagai pendidikan jasmani.

Menurut Prof. Hembing Wijaya Kusuma dalam bukunya Puasa itu Sehat, kegunaan puasa terhadap kesehatan meliputi berbagai aspek, yaitu aspek perlindungan, pencegahan, dan pengobatan.[3]

---

[1] Akhyar As-Shiddiq Muhsin& Dahlan Harnawisastra, *Kumpulan dan Khasiat Shaum Sunnah*, (Jakarta: Kultum Media, 2006), hlm. 41.
[2] Achmad Suyuti, *Nuansa Ramadhan*, (Jakarta: Pustaka Imani, 1996), hlm. 72.
[3] Hembing Wijayakusuma, *Puasa itu Sehat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1997), hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puasa diyakini dapat meningkatkan kecerdasan akal, emosi, ruhiyah, dan fisik. Puasa juga mengantarkan kita kepada kebaikan jika dilakukan dengan jiwa yang tenang dan penuh keikhlasan.

Adapun hari hari puasa yang berulang setiap minggu adalah hari Senin, Kamis, dan Jum'at. Inilah hari hari utama yang dianjurkan berpuasa pada-Nya, di samping memperbanyak perbuatan perbuatan kebajikan. Hal ini mengingat dilipat gandakan pahalanya karena keberkahan waktu waktu tersebut[4]

Arti dari puasa Senin Kamis yang lain adalah motivator terbesar dalam setiap langkah kita untuk mencapai tujuan hidup. Dalam kondisi perut lapar, bukan berarti kita kehabisan energi untuk melakukan aktivitas. Dengan kondisi perut yang kosong akan semakin kreatif dan inovatif. Orang yang dalam kondisi berpuasa tidak mudah putus asa dan pantang menyerah. Orang yang berpuasa meyakini semua keberhasilan merupakan kemurahan dari Allah SWT, dan semua kegagalan merupakan ujian Allah, atau semua kegagalan mereka anggap sebagai keberhasilan yang tertunda. Sifat kesabaran dan tidak putus asa akan menyatu dalam hati orang yang berpuasa.[5]

Dalam dunia psikologi ada tiga kecerdasan, yang pertama kecerdasan intelektual yang sering disebut intelectual quotent (IQ), yang kedua kecerdasan spiritul yang sering disebut spiritual quotient (SQ), dan yang ketiga kecerdasan emosional yang sering disebut emotional quotient (EQ). Dalam ranah kecerdasan intektual itu dibahas tentang kecerdasan seseorang itu mengahafal, menganalisa,

---

[4] Abu Hamid Muhammad, *Rahasia Puasa dan Zak at*, (Bandung: Karisma, 1997), hlm. 40
[5] Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*, (Mitra Pustaka, 2000), hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami sebuah angka atau data. Untuk ranah kecerdasan spiritual mengarah kepada hubungan kepada Tuhannya. Sedangkan untuk ranah kecerdasan emosional mengacu kepada kepada hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dalam ranah kecerdasan emosional juga membahas tentang kondisi hati seseorang, apakah kondisinya baik atau buruk, hitam atau putih, dan sebagainya.

Dari segi psikologis puasa sebagai terapi kecerdasan spiritul, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. Puasa juga berdampak positif terhadap kejiwaan, yang pertama, ketahanan mental, mengendalikan diri, pengendali stress, dan psiko-fisio terapi.[6]

Dewasa ini mungkin sebagian dari santri unggul dalam hal IQ nya, namun mereka belum memiliki EQ dan SQ yang matang. Dalam hal jati diri atau identitas diri pun banyak dari para remaja yang masih belum menemukannya, mereka belum mengetahui akan jadi apa dan ke mana nantinya. Kemudian ESQ akan menjawab permasalahan tersebut. ESQ sebagai sebuah metode dan konsep jawaban dari kekosongan batin sang jiwa.

Di sebuah pesantren bernama Manba'ul Hikam yang berada di daerah Tanggulangin Sidoarjo, yang mana memiliki jumlah santri putra dan putri kurang lebih seribu orang terdapat anjuran dari pengasuh pesantren tersebut untuk melakukan puasa hari senin dan kamis. Banyak yang melaksanakan anjuran

[6] Wawan Susetya, *Fungsi-fungsi Terapi Psikologis dan Medis di Balik Puasa Senin-kamis* (jogja: Diva Press, 2008) hlm 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan tetapi banyak pula yang jarang melaksanakan bahkan tidak melaksanakanya.

Menurut pengamatan sekilas kondisi sosial antara santri yang melaksanakan puasa senin dan kamis dengan santri yang tidak melaksanakanya terdapat perbedan yang signifikan, begitupun dalam aspek kecerdasan serta emotionalnya. Dalam hal ini kemungkinan besar terdapat pengaruh yang diakibatkan oleh rutinitas puasa senin kamis terhadap santri di pesantren tersebut.

Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis maka penulis tergelitik untuk meneliti lebih dalam mengenai *Emotional Spiritual Quostion* (ESQ) santri di pesantren tersebut. Maka dari itu, dalam karya tulis ini penulis ingin menyajikan karya tulis yang berjudul "**Pengaruh Puasa Hari Senin Kamis Terhadap Emotional Spiritual Quostient Santri Ponpes Manba'ul Hikam Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah yang dimunculkan dalam karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan puasa hari senin – kamis yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo?
2. Bagaimana kondisi Emotional Spiritual Quostion (ESQ) santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh puasa hari senin dan kamis terhadap Emotional Spiritual Quostion santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo?

C. Tujua Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan puasa hari senin-kamis yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.
2. Mengetahui kondisi Emotional Spiritual Quostion (ESQ) santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.
3. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh puasa hari senin dan kamis terhadap Emotional Spiritual Quostiom (ESQ) santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagi berikut :

1. Segi teoritik dan akademik
   a. Dapat memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan penulis
   b. Dapat menjadikan saran bagi lembaga pendidikan khususnya, agar dapat mempertahankan dan menginovasi untuk meningkatkan suasana religius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Segi praktik
   a. Sebagi masukan terhadap pengembangan khasanah keilmuan dalam pendidikan agama islam
   b. Sebagai sumbangsih dan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai persoalan pendidikan dan sumbangsih pemikiran sebagai bahan masukkan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. sekaligus juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa datang pada lembaga pendidikan tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran dan mempermudah pemahaman, maka adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada masalah yang ada, sehingga penulis memandang perlu untuk menetapkan gambaran agar dapat batasan yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini dan menghargai kekaburan arah serta kesimpang siuran dalam mencari data yang dibutuhkan.

mengingat keterbatsan penulis, baik waktu, tenaga, serta biaya , maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Tingkat Rutinitas puasa hari senin-kamis yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo
2. Kondisi Emotional Spritual Quosrtion yang dimiliki santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya pengaruh puasa hari Senin-Kamis yang dilakukan oleeh santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terhadap Emotional Spiritual Quostiontnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat petanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik[7]

Hipotesis Alternatif (Ha) Digunakan untuk menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dengan Y (X↔Y). Sedangkan hipotesis statistik juga disebut hipotesis nol, disingkat Ho. Digunakan untuk menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan Y (X↔Y). Dalam penelitian ini variabel X adalah keistiqomahan puasa Senin dan Kamis dan variabel Y adalah kecerdasan emosional. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak ada pengaruh positif signifikan keistiqomahan puasa Senin dan Kamis terhadap Emotional Spiritual Quostient santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : ada pengaruh positif signifikan keistiqomahan puasa Senin dan Kamis terhadap Emotional Spiritual Quostient santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan mengenai penelitian terdahulu penulis kali ini akan membahas mengenai penelitian yang telah ada yang berjudul "Pengaruh Puasa Senin Kamis Tehadap Motivasi Belajar Siswa Siswa Kelas XII Darul Hikmah Sooko Mojokerto".

Penelitian tersebut membahas mengenai adanya pengaruh aktivitas Puasa Senin Kamis yabg dilakukan oleh siswa kelas XII MA Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto dengan Motivasi berprestasi mereka, dalam penulisan karya tulis tersebut sang penulis lebih menitik beratkan pada pembahasan mengenai motivasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa kelas XII MA Darul Hikmah Kedung Maling Sooko Mojokerto

Penelitian yang sudah dilakukan tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan Pengaruh Puasa Senin Kamis dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis, akan tetapi variabel kedua dari penilitian tersebut berbeda dengan yang miliki penulis saat ini. Penelitian sebelumnya menfokuskan penilitianya terhadap Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa, sedangkan penilitian yang dilakukan penulis saat ini menghubungkan Puasa Senin Kamis dengan Emotional Spiritual Quostient (ESQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Oprasional

1. Pengaruh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh dinyatakan sebagai "Daya yang ditimbulkan dari sesuatu (barang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang"[8]

2. Puasa Senin Kamis

Adapun pengertian puasa menurut (Azhim, 2011:15) adalah menahan diri dari segala rupa makanan dan minuman serta hubungan suami-istri dengan niat berpuasa, sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Dalam hal ini yang dimaksud puasa Senin Kamis adalah salah satu puasa sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis tiap pekannya.[9]

3. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional erat hubungannya dengan perasaan manusia. Emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan bila hanya diserahkan kepada otak. Perasaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sugesti, kelelahan, perhatian, intelegensi sehingga ikut mewarnai emosi[10]

Istilah " kecerdasan emosional " pertama kali disampaikan pada tahun 1990 oleh ahli psikologi Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire, keduanya menerangkan

---

[8] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 747.
[9] Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007) hlm 4
[10] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence:Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan adanya kualitas-kualitas yang penting bagi keberhasilan antara lain : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetia kawanan, keramahan dan sikap hormat[11]

Sedangkan menurut Patricia Patton memberi makna kecerdasan emosional sebagai kekuatan di balik singgasana kemampuan intelektual. Ia merupakan dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup tentang kemampuan-kemampuan untuk : menunda kepuasan dan mengendalikan impuls-impuls, tetap optimis jika berhadapan dengan kemalangan dan ketidak pastian, menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif, mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan- tujuan, menangani kelemahan-kelemahan pribadi, menunjukkan rasa empati kepada orang lain.[12]

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain[13]

Lebih lanjut Goleman menjelaskan bahwa orang yang secara emosional cakap yang mengetahui dan menangani perasaan mereka

---

[11]Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 5
[12] Patricia Patton, *EQ, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna* (Mitra Media, 2002), hlm. 1
[13] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm 512.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan, entah itu dalam hubungan asmara dan persahabatan atau dalam menangkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan dalam politik organisasi. Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka. Sementara, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan memgalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih[14]

4. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontektualisasi, dan bersifat transformatif.

Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain[15]

---

[14] Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligenci, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm 35.

[15] Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2001), hlm.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".

Sebagaimana hadits Rasullullah SAW " Sesungguhnya orang cerdas adalah orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan dia beramal untuk sesudah mati"

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam[16]

5. Emotional Spiritual Quostent (ESQ)

ESQ (Emotional spiritual quotient) adalah sebuah metode pembangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan memanfaatkan kekuatan kekuatan pikiran bawah sadar atau yang dikenal dengan suara hati (God Spot)[17]

God spot awal mulanya ditemukan oleh ahli riset psikologi dan syaraf, Michael persinger pada awal tahun 1990-an, serta yang lebih mutakhir lagi ditemukan pada tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California university yang menemukan

---

[16] Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta : Arga Publishing, 2001), hal, 57

[17] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi god spot dalam otak manusia. Wolf singer tahun 1990 juga menunjukkan adanya proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberimakna dalam pengalaman hidup , yaitu suatu jaringan saraf yang literal "mengikat" pengalaman manusia secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Pada god spot inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam.[18]

ESQ merupakan suatu formula yang menyatukan unsur EQ, IQ dan SQ dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi, dan juga mekanisme sistematis untuk me"manage" ketiga dimensi manusia yaitu body, mind, dan soul, atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya, ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama, Iman, Islam dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid.Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan. ESQ merupakan sinergitas kekuatan emosi dan spiritual dimana hati menjadi pusatnya dan Allah hadir di dalamnya. Maka kehadiran Allah di dalam hati akan terjadi manakala kita banyak atau sering berdzikir kepada-Nya. Semakin sering kita berdzikir dan mengingat sifat-sifat Allah maka hati kita akan semakin bersih, begitupun sebaliknya jika hati ini kotor maka ketidakstabilan emosi yang akan terjadi, semakin lemah, jahil, kacau, dan lain sebagainya.Adapun fungsi dari ESQ adalah sebagai sebuah mekanisme sistematis untuk mengolah dan me"manage" energi spiritual. Sedangkan tujuannya adalah agar setiap diri manusia memiliki sebuah mata

[18] *Ibid* hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati yang mampu untuk melihat, apakah sudah menjejakkan hati pada garis orbit yang benar (inline) dan mengitari pusat orbit yang tepat (online) (Zahrudin, 2013).

Jadi ESQ (Emotional spiritual quostient) adalah sebuah metode pebangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau yang dikenal dengan suara hati seseorang melalui rukun iman, rukun Islam[19]

Emotional Spiritual Quostient yang ada pada santri pondok pesantren Manb'aul hikam dapat kita perhatikan dari bagaimana semangat mereka dalam melaksanakan kegiatan yang ada, seperti pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an, sorogan, sholat berjamaah dan lain sebagainya, serta dapat kita lihat bagai mana cara mereka berinteraksi dengan para ustadz maupun pengasuhnya, bagaimana kemampuan mereka dalam mengendalikan diri untuk mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan pesantren untuk merekadan lain sebagainya, serta dapat kita lihat dari bagaimana kemampuan mereka dalam memahami pelajaran serta memotivasi semangat belajar mereka dengan sendirinya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah, maka penyusunan dalam skripsi ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

[19] Tasmara, Toto.*Kecerdasan Rohaniyah* (Jakarta:Gema Insani, 2001) hlm 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari :Latar belakang, Rumusan masalah,Tujuan penelitian, Manfaat penelitian,Ruang lingkup penelitian, Hipotesis penelitian, Penelitian terdahulu, Definisi oprasional, Sistematika penulisan.

Bab dua, kanjian teori yang terdiri dari kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang penulis teliti yang berisikan hal-hal yang perlu dipaparkan mengenai puasa hari Senin-Kamis, Keutamaan puasa Senin Kamis, Tujuan puasa Senin Kamis, dan Hikmah Puasa. Kemudian dipaparkan pula mengenai Konsep Kecerdasan Emotional, Komponen Kecerdasan Emotional, Kecerdasan Spiritual, Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual, Meningkatkakan kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emotional Spirirtual, Hubungan Puasa Senin Kamis dengan Kecerdasan Emotional dan Spiritual., Hubungan Puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan Emosional, dan Hubungan puasa Senin Kamis terhadap kecerdasan Spiritual.

Bab tiga, metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian dan strategi penelitian yang perlu digunakan terhadap penelitian pengaruh puasa senin kamis dengan Emotional Spiritual Quostion santri. Jenis-jenis metode, pengelolaan data dan serta analisis data.Dalam bab ini dipaparkan mengenai, Pengertian penelitioan, Jenis rancangan penelitian, Variabel penelitiian dan indikator penelitian, Variabel penelitian, Instrumen penelitian, Indikator penelitian, Populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, serta Analisis data

Bab empat, analisis data yang terdiri dari Deskripsi Umum Objek Penelitian. Dalam bagian ini objek penelitian harus dipaparkan, dan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan ini peneliti akan memaparkan mengenai:. Gambaran umum objek penelitian yang melputi, Penyajian Data dan Analisis Data, Analisis data

Bab lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II

Landasan Teori

A. Puasa

1. Pengertian Puasa

Puasa "saumu" menurut bahasa arab adalah "menahan dari segala sesuatu", seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu "menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, muli dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.[20] Shiyaam berasaldari kata 'shaama' yang artinya 'amsaka' (menahan). Puasa (shiyaam) secara istilah adalah menahan diri dari sesuatu yang khusus (misalnya, menahan diri dari makanan, minuman, dan berhubungan badan) dan dilakukan dengan niat puasa. Jika seorang menahan diri dari berbicara, maka dia dikatakan 'orang yang berpuasa' (shaim). Karena, puasa secara bahasa adalah menahan diri

Syekh Muhammad bin Qosim dalam bukunya Fat-hul Qarib menjelaskan bahwa kata "Shiyam" dan kata "Shaum" adalah bentuk Mashdar, hal mana menurut bahasa mempunyai arti menahan diri. Sedangkan menurut syara' atau istilah adalah menahan diri dari mengerjakan hal hal yang membatalkan puasa, penahanan dengan disertai niat tertentu, dikerjakan sepanjang hari.[21]

---

[20] Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo,2012) hlm.220.
[21] sy-Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazali, *Terjemahan Fathul qorib*, (Surabaya: Al-Hidayah), hlm 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun puasa menurut syari'ah ialah: "menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh dengan wanita (istri) semenjak terbit (fajar sampai waktu terbenamnya matahari), karena mengharap (ridha) Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada-Nya dengan jalan takut kepada-Nya dan melatih kehendak dari perdayaan nafsu".[22]

Orang yang di sebut shaaim, artinya ia sedang menahan diri dari perkataan. Dalam istilah syariat islam, puasa atau shaum berarti suatu bentuk ibadah berupa menahan diri dari makan, minum, hubngan seks, dan hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai waktu maghrib dengan iat mencari Ridha Alloh.

Puasa yang diperintahkan dan dianjurkan dan diperintahkan dalam Al- Qur'an dan sunnah adalah aktivitas meninggalkan, membatasi, menjauhi. Dalam pengertian lain,puasa ialah aktivitas menahan dan menjauhi dari dorongan perut dan kemaluan dengan niat mendekatkan diri kepada alloh SWT.[23]

Dengan kata lain, puasa dapat menghindarkan diri dari berbagai maksiat. Sebab puasa bisa menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. puasa juga merupakan latihan bagi manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus, dan mencegah hawa nafsu. Selanjutnyya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkan diseluruh aspek kehidupannya. Kesabaran merupakan tindakan terpuji yang diperintahkan Alloh kepada manusia untuk menjadikannya sebagai perhiasan.[24]

---

[22] Imam, Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psik is (Terapi Religius), (Mitra Pustaka, 2004), hlm.207

[23] Yusuf Qardhawi, Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani (Bandung:Mizania, 2007) hlm.18

[24] Mohammad Usman Najati, Al-qur'an dan Ilmu Jiwa, (Bandung: Pustaka, 2004), hlm 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Puasa Senin Kamis

Puasa senin dan kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Secara khusus, puasa ini dinyatakan Rasululloh dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim dan Tirmidzi berikut:

عن أبي الأنصاري رضي الله عنه أنَّ رسولَ الله صلى الله عليه وَسلَّم سُئل عَن يوم الإثْنينِ فقال فيه وُلِدتُ وفيه أُنزل اِلَيَّ

Abu Qatadah r.a berkata, pernah Rasululloh SAW ditanya puasa pada hari senin. Jwabnya: "Hari itu saya dilahirkan dan dihari itu saya diutus serta Qur'an diturunkan kepadaku". (HR.Muslim).[25]

Hadist yang diriwayatkan oleh muslim tersebut menegaskan bahwa hari senin adalah hari kelhiran Nabi SAW, dipilihnya ia sebagai Nabi Alloh, dan hari diturunkannya Al-Qur'an. Oleh karenannnya Nabi gemar berpuasa di hari senin.[26]

Puasa senin kamis merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasullloh SAW selama hidupnya, Rasululloh tidak pernah meninggalkannya. Hal itu disebabkan banyaknya keutamaan yang terdapat dalam puasa tersebut

Usamah pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang rahasia dibalik puasa senin kamis ini, maka beliau bersabda, "Dua hari ini merupakan hari-hari ketika amal-amal dibeberkan di hadapan Tuhan semesta alam, dan saya ingin ketika amal saya di beberkan, saya dalam keadaan berpuasa.[27]

---

[25] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hlm. 407
[26] Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm.19.
[27] Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani* (Bandung:Mizania, 2007) hlm 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keutamaan Puasa Pada Hari Senin dan Kamis

Dikalangan kaum muslimin hari senin kamis mempunyai merupakan waktu yang memiliki keistimewaan, ada alasan tersendiri Rosululloh SAW memberikan contoh melakukan puasa pada hari tersebut. Keutamaan hari senin dan kamis adalah sebagai berikut

a. Hari ketika amal para hamba diperiksa

Menurut riwayat Nabi SAW, pada tiap sepekannya, amal-amal itu akan diperiksa pada hari senin dan kamis. Karena itu selayaknya bagi seorang muslim untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab amal manusia akan diperiksa dan di pertanggung jawabkan. Maka ada baiknya ketika hari diperiksanya amal manusia yaitu hari senin dan kamis hendaknya melakukan puasa. Karena dengan berpuasa, kita senantiasa terjaga dari hal-hal kemaksiatan dan kita semakin dekat dengan Alloh SWT.[28]

b. Hari di bukanya pintu-pintu surga

تُفتَحُ أبوابُ الجَنَّةِ يوم الإثنينِ و يومَ الخَميسِ فَيُغفَر فيها لكل عبدٍ لَا يُشركث بِا لله شَيأً الا رجل كانَ بَينه و بَيْنَ أخيهِ شحنَاء فَيُقالُ أنظُروا هَذيْنِ حَتَّى يصطلحا (رواه مسلم)

"*Pintu-pintu surga di buka pada hari Senin dan Kamis. Maka pada hari itu, akan diampuni setiap hamba yang tidak mempersekutukan Alloh dengan sesuatu apapun, kecuali orang yang diantara dirinya dan saudaranya ada permusuhan. Lalu dikatakan:"Lihatlah kedua orang ini hinggamereka berdamai"".(HR. Muslim)*[29]

---

[28] Ahmad Tubagus Kaysan, *Dahsyatnya dibalik puasa Senin Kamis*,(ogyakarta: MultiPress 2010) hlm, 33

[29] Imam Abi Husain Muslim Ibn Al-Hajaj Al-Qusairy An-Nisabury, *Shahih Muslim*,(Beirut Lebanon: Dar Al-Kutub, t.t) hlm. 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Senin, hari kelahiran dan diutusnya Nabi Muhammad

Menurut riwayat muslim yang diterima Abu Qatadah, pernah ditanyakan kepada Rosululloh Saw puasa hari senin, maka Rosululloh menjawab:

عن أبي الأنصاري رضي الله عنه أنَّ رسولَ الله صلى الله عليه وسلَّم سُئل عَن يوم الإثْنينِ فقال فيه وُلِدتُ وفيه أُنزل اِلَيَّ

Abu Qatadah r.a berkata, pernah Rasululloh SAW ditanya puasa pada hari senin. Jwabnya: "Hari itu saya dilahirkan dan dihari itu saya diutus serta Qur'an diturunkan kepadaku". (HR.Muslim)[30]

d. Keutamaan lain yang dimiliki hari kamis

Pada hadis diatas maka di sunnahkan bagi seorang muslim untuk berpuasa pada hari kamis sebagai puasa tathawwu'(sunnah)[31]

Sedangkan keutamaan melakukan puasa hari senin dan kamis adalah sebagai berikut:

1) Puasa senin dan kamis melatih kita secara teratur untuk menghindarkan diri dari pekerjaan dosa. Kalau ada latihan efektif untuk latihan kesabaran, maka itulah puasa. Karena itulah cocoklah jika dikatakan bahwa puasa adalah zakat jiwa, dimana pada saat puasa, kita membuang perangai buruk. Sehingga sesudah puasa, emosi spiritual kita menjadi lebih bersih.[32]
2) Puasa senin dan kamis bisa meningkatkan amalan kita. Biasanya, seseorang yang kekenyangan dan keenakan cenderung malas beribadah.

[30] Muhammad Fuad Abdul Baqi, Shahih Muslim Jilid 2 (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hlm. 407

[31] Ahmad Tubagus Kaysan, Dahsyatnya dibalik puasa Senin Kamis,(ogyakarta: MultiPress 2010) hlm. 37

[32]Charis Shihab, *11 ibadah yang mengantar hidup sukses dan penuh barokah*… hlm. 266-267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puasa menjadikan kita lebih produktif dalam beribadah karena selain kita tidak lagi dalam posisi keenakan, orang yang berpuasa juga cenderung ingin beribadah ekstra. Disamping itu, puasa bias melembutkan hati. Ini karena dengan puasa, kita cenderung lebih berempati kepada orang-orang yang lebih tidak beruntung dibandingkan kita. Karena itu puasa bias menjadikan kita lebih dekat dengan Alloh dan lebih bertakwa

Puasa sesungguhnya bertujuan membentuk kekuatan control didalam diri untuk menolak perbuatan nista dan tidak mendengarkan hasutan yang merendaahkan martabat kemanusiaan jika ada yang berusaha melakukan hal itu , atau jika ada sesuatu yang mendesak dalam hidup.

Kekuatan internal yang diperoleh lewat pelaksanaan ibadah puasa inilah yang menjadi mekanisme control diri pelaku untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan atau di tinggalkan, meski sekuat apapun factor penghlang yang membuat eksekusi pelaksanaannya menjadi terasa berat dan sulit andaikata seseorang tidak terlatih lewat puasa untuk melakukan atau tidak melakukannya. Jika jiwa manusia telah memiliki kekuatan ini,(kekuatan untuk menguasai apa yang harus dilasanakan dan apa yang harus ditinggalkan) maka ia tidakakan begitu saja menjatuhkan martabat kemanusiaannya ditengah godaan dan rayuan naïf yang menistakan dirinya.

Dengan keterangkatnya orang yang berpuasa (ash-shaum) ke jenjang penolakan perbuatan nista dan tercela berkat mekanisme control internal yang terbentuk dalam dirinya, ia otomatis sejajar dengan orang shalat (al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushalli) naik kejenjang tersebut berkat perjumpaannya dengan Alloh SWT dalam shalatnya.

Hasil ini akan menjadi lebih luar biasa lagi jika orang yang berpuasa (as-shaum) sekaligus adalah orang yang rajin melaksanakan shalat.[33]

4. Tujuan Puasa

Tujuan ditinjau dari segi ilmiah puasa dapat memberikan kesehatan jasmani maupun rohani. Dua buah buku yang ditulis oleh Dr. Alan Cott, doktor ahli dari Amerika tentang manfaat puasa berjudul "Fasting as aWay of Life" dan "Fasting the Unlimate Diet" . Kalau pengertian puasa dalam islam adalah menahan diri (dari nafsu makan, minum, seks) sejak matahari terbit hingga matahari terbenam, maka pengertian puasa menurut Cott agak beda. Dalam pengertian Cott, puasa masih boleh minum air. Dengan demikian, kita tentunya harus berhati-hati atas kesimpulan Cott. Dari kedua buku yang telah disebut diatas diceritakan antara lain bagaimana keterkaitan antara puasa dengan gangguan kejiwaan[34]

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuhan bagi berbagaipenyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari[35]

Puasa yang merupakan rukun Islam yang ketiga sangat syarat dengan hikmah dan manfaat bagi kehidupan umat manusia. Diantara hikmah puasa itu

---

[33] Muhammad Ibrahim Salim,*The Miracle of shaum Mukjizat Puasa* (Jakarta: AMZAH,2007) hlm. 89-90.
[34] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, "*Psikologi Islam*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 57
[35] Mifta Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*,(Jakarta: Gema Insani, 2007) hlm. 74-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang agama. Ibadah puasa mendidik orang-orang yang beriman untuk menahan diri dari lapar dan haus dan dari perbuatan-perbuatan godaan-godaan syaitan. Bayangkan saja dalam keadaan pengawasan tanpa siapapun dari manusia namun tetap orang-orang yang beriman itu tidak mau membetalkan puasanya (tidak makan tidak minum dan tidak mau melakukan sesuatu yang membatalkan ibadah puasa). Ibadah puasa juga bisa dijadikan sebagai benteng diri dari berbagai godaan dan kenikmatan dunia.

Segala sesuatu yang diperintahkan oleh Alloh SWT pasti mengandung manfaat dan tujuan. Dimana tujuan tersebut pada hakikatnya adalah untuk menyembah Alloh SWT. Adapun tujuan menurut beberapa ahli diantaranya adalah Kaysan menjelaskan tujuan ibadah puasa adalah untuk menahahn nafsu dari berbagai syahwat, sehingga ia mampu menghadapi sesuatu yang menjadi puncak kebahagiaannya, menerima sesuatu yang menyucikannya, yang didalamnya terdapat kehidupannya yang abadi, mematahkan permusuhan nafsu terhadap lapar dan dahaga serta mengingatkannya dengan keadaan orang-orang yang menderita kelaparan diantara orang-orang miskin, menyempitkan jalan setan pada diri hamba dengan mnyempitkan jalan aliran makan dan minum[36]

Puasa pada dasarnya adalah sebuah ibadah yang mengajak orang yang menunaikan untuk memiliki sifat moderat (al-wasthiyah) dan seimbang (at-tawazun). Dalam pergaulan hidup sehari-hari sering di jumpai dua posisi

[36] Ahmad Tubagus Kaysan, *Dahsyatnya dibalik puasa Senin Kamis*,(ogyakarta: MultiPress 2010), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlawanan seperti rohani versus jasmani, individu versus sosial, pragmatis versus idealis, statis versus dinamis, tetap versus berubah-ubah, dan sebagainya.[37]

5. Hikmah Puasa

Setiap ibadah yang di perintahkan Alloh SWT pasti mempunyai hikmah di dalam pelaksanaanya puasa memiliki hikmah dan keutamaan yang banyak. Hal ini diisyaratkan dalam nash-nash syara' itu sendiri, antara lain:

a. Pembersih jiwa (tazkiyat al-nafs). Hal ini tercipta dengan menaati apa yang di perintahkan Alloh SWT dan menjauhi laranganNya serta berupaya menyempurnakan penghambaan kepada Alloh SWT sekalipun harus menahan diri dari dorongan hawa nafsu dan dari hal-hal yang menyenangkan.
b. Sesungguhnya puasa selain untuk menjaga kesehatan badan sebagaimana dijelaskan para dokter spesialis, para ahli fiqih juga menegaskan bahwa puasa mampu mengangkat dimensi kejiwaan mengungguli dimensi materi dalam diri manusia.manusia sebagaimana digambarkan dengan penciptaan adam a.s. memiliki potensi diri yang ganda.dalam diri manusia, ada unsure tanah dan unsure ruh ilahi yang Alloh SWT tiupkan kepadanya. Satu unsureakan menjatuhkannya kedalam kehinaan,dan unsure lainnya akan mengangkatnya kepada kemuliaan.

[37] Chairil Anwar, Islam dan Tantangan Kemanusiaan XXI. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Puasa adalah proses mendidik kehendak diri dan jihad jiwa, membiasakan sabar, dan revolusi atas kebiasaan diri.

d. Dorongan seksual merupakan senjata setan yang paling berbahayadalam menjerumuskan manusia.sebagian psikolog mengungkapkan bahwa dorongan seksual merupakan cirri umum bagi setiap perilaku manusia terutama bila berkaca pada peradaban masyarakat barat sekarang. Pengaruh puasa sangat besar dalam menahan hawa nafsu dan meninggikan naluri manusia, khususnya jika melaksanakan puasa semata mengharap ridha Alloh SWT.

e. Hikmah puasa juga adalah mengajarkan orang yang berpuasa untuk mensyukuri nikmat Alloh SWT.nikmat yang melimpah biasanya menghilangkan kepekaan manusia akan arti nikmat tersebut dan tidak menyadari besarnya nikmat itu, kecuali ketika nikmat itu hilang.

f. Selain itu, puasa juga memiliki hikmah social (hikamh ijtima'iyyah), khususnya puasa ramadhan. Puasa dengan memaksamenahan lapar kepada seluruh manusia, termasuk orang yang kaya sekalipunsebagai bagian nilai kesetaraan dalam penderitaan, dan menumbuhkan dalam jiwa-jiwa orang kaya rasa prihatin akan nasib kaum fakir dan miskin.

g. Hikmah keseluruhan dari berpuasa adalah agar manusia mencapai derajat taqwa dan naik peringkat menjadi muttaqin (orang yang bertakwa).[39]

[39] Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani*… hlm.21-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Kecerdasan

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional erat hubungannya dengan perasaan manusia. Emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan bila hanya diserahkan kepada otak. Perasaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sugesti, kelelahan, perhatian, intelegensi sehingga ikut mewarnai emosi[40]

Istilah " kecerdasan emosional " pertama kali disampaikan pada tahun 1990 oleh ahli psikologi Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire, keduanya menerangkan akan adanya kualitas-kualitas yang penting bagi keberhasilan antara lain : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.[41]

Salovey dan Meyer sendiri mengatakan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.[42]

---

[40] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence:Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 4
[41] Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 5
[42] *Ibid*, hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana Ary Ginanjar mengartikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan. Dan cara meningkatkan ini adalah dengan cara mempraktekkannya.[43]

Menurut Robert K Coopeer,Ph D dan Ayman Sawaf , kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, serta pengaruh yang manusiawi.[44]

Sedangkan menurut Patricia Patton memberi makna kecerdasan emosional sebagai kekuatan di balik singgasana kemampuan intelektual. Ia merupakan dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup tentang kemampuan-kemampuan untuk menunda kepuasan dan mengendalikan impuls-impuls, tetap optimis jika berhadapan dengan kemalangan danketidakpastian, menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif, mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin diri dalam usaha mencapai tujuan- tujuan, menangani kelemahan-kelemahan pribadi, menunjukkan rasa empati kepada orang lain.[45]

2. **Komponen Kecerdasan Emotional**

a. Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu itu terjadi dari waktu ke waktu dalam kehidupan individu.

---

[43] Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta : Arga Publishing, 2001), hlm. 41
[44] *Ibid*, hlm. 387
[45] Patricia Patton, *EQ, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna* (Mitra Media, 2002), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut John Meyer kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati maupun pemikiran kita tentang suasana hati.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut. Kesadaran diri emosional adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kesadaran emosional, langkah awal yang penting untuk menjelajahi dan memahami diri kita, dan untuk berubah.

b. Kemampuan Mengolah Emosi

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Tujuannya adalah keseimbangan emosi bukan untuk menekan emosi, setiap perasaan mempunyai nilai dan makna yang dikehendaki. Apabila emosi terlampau ditekan, terciptalah kebosanan dan jarak, bila emosi tak terkendali terlampau ekstrim dan terus menerus emosi akan menjadi sumber penyakit seperti depresi, cemas yang berlebihan, amarah yang meluap-luap, dan gangguan emosional yang berlebihan.

c. Kemampuan Dalam Memotivasi Diri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mendorong segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, peran motivasi positif yang terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antusias dan keyakinan pada diri akan sangat produktif dan efektif dalam segala aktivitasnya.

Memotivasi diri sendiri dapat ditelusuri melalui beberapa hal sebagai berikut : 1) cara mengendalikan dorongan hati, 2) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang, 3) kekuatan berfikir positif, 4) optimisme, 5) kemampuan seseorang terhadap keadaan yang sedang terjadi atau pekerjaan hanya terfokus pada satu objek.

Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya, maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi.

1) Kemampuan Mengenali Emosi Sesama

   Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut empati, yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang yang bersangkutan. Kemampuan ini dibangun atas dasar kesadaran diri sendiri, yang meliputi bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan seperti halnya diri kita sendiri, sadar bahwa lingkungan yang membentuk individu itu berbeda-beda dan menyadari tidak ada manusia itu sama, serta perbedaan itu bukan suatu yang harus disikapi dengan perlawanan.

   Semakin seseorang itu terbuka kepada diri sendiri, semakin mampu ia mengenal dan mengikuti emosinya dan makin mudah membaca perasaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Kemampuan Membina Hubungan Dengan Orang Lain

Kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi orang lain. Kemampuan tersebut membantu individu dalam mengelola emosi orang lain. Membantu individu menjalin hubungan dengan orang secara terbuka sehingga disukai oleh lingkungan karena ia menyenangkan secara emosional.

Seni membina hubungan dengan orang lain merupakan ketrampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain, tanpa memiliki ketrampilan dalam membina hubungan dengan orang lain, maka seseorang akan kesulitan dalam pergaulan sosial.

Sesungguhnya karena tidak memiliki keterampilan sosial ini yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu dan tidak berperasaan.[46]

Menurut Goleman, seseorang yang mengalami kemerosotan emosi akan mempunyai perilaku sebagai berikut :

a) Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, banyak bermuram durja, kurang bersemangat, merasa tidak bahagia, terlampau bergantung.

[46] Gufron. Kecerdasan Emosional dan Spiritual (http://edukasi.kompasiana.com/2010/06/06/kecerdasan-emosi-danspiritual, diakses pada 12 April 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Cemas dan depresi, menyendiri, sering takut dan cemas, ingin sempurna, merasa tidak dicintai, merasa gugup atau sedih dan depresi.

c) Memiliki masalah dalam hal perhatian atau berfikir, tidak mampu memusatkan perhatian atau duduk tenang, melamun, bertindak tanpa berfikir, bersikap terlalu tegang untuk

d) berkonsentrasi, sering mendapat nilai buruk di sekolah, tidak mampu membuat pikiran menjadi tenang.

e) Nakal atau agresif, bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, bohong dan menipu, sering bertengkar, bersikap kasar terhadap orang lain, menuntut perhatian, merusak milik orang lain, membandel di sekolah dan dirumah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak berbicara, sering mengolok-olok, bertemperamen panasan.

3. Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontektualisasi, dan bersifat transformatif.

Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[48]

Danah Zohar juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam individu yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang manusia gunakan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru[49]

Sementara menurut Kalil Khawari, kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekat yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (intelektual dan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.

Dengan nada yang sama Muhammad Zuhri memberikan definisi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan. Lingkungan atau materi lainnya[50]

---

[48] Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2001), hlm.52
[49] Ibid hlm 4
[50] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient : Kecerdasan Quantum* (Bandung : Multi Intelligence Centre,2001), hlm,117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Hal utama dalam kecerdasan spiritual adalah pengenalan akan kesejatian diri manusia. Kecerdasan spiritual bukan sebuah ajaran teologis, kecerdasan ini secara tidak langsung berkaitan dengan agama.

Kecerdasan spiritual ini dapat menempatkan tindakan-tindakan kearah yang lebih bermakna. Kecerdasan spiritual sebagai dasar untuk mendorong berfungsinya IQ dan EQ, jadi keberhasilan daripada IQ dan SQ seseorang ditentukan oleh kecerdasan spiritual (SQ). hasil penelitian para psikolog USA menyimpulkan bahwa kesuksesan dan keberhasilan seseorang didalam menjalani kehidupan sangat didukung oleh kecerdasan emosional (EQ-80%), sedangkan peran dari kecerdasan intelektual (IQ) hanya 20% saja. dimana ternyata pusatnya IQ dan EQ adalah kecerdasan spiritual (SQ) sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan seseorang, dalam hal ini IQ dan EQ akan berfungsi secara baik dan efektif jika dikendalikan oleh SQ.[51]

a. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Profesor Khalil A. Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual :

1) Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadirat Tuhan, “semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.

[51] Prabu Ali Airlangga, ESQ Training For Kids, (Surabaya: Pandawa Kalimasada Press, 2011), hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
3) Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.[52]

b. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual (SQ) kolektif dalam masyarakat modern adalah rendah. Kita berada dalam budaya yang secara spiritual bodoh yang ditandai oleh materialisme, ketergesaan, egoisme diri yang sempit, Kehilangan makna dan komitmen. Namun, sebagai individu, kita dapat meningkatkan kecerdasan spiritual kita-evolusi lebih jauh dari masyarakat bergantung pada individu yang melakukan peningkatan itu.

Secara umum, kita dapat meningkatkan kecerdasan spiritual kita dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita-yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

[52] Sukidi, Rahasia Sukses Hidup Bahagia :Kecerdasan Spiritual" mengapa SQ Lebih Penting daripada EQ (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui penggunaan kecerdasan spiritual kita secara lebih terlatih dan melalui kejujuran serta keberanian diri yang dibutuhkan bagi pelatihan semacam itu, kita dapat berhubungan kembali dengan sumber dan makna terdalam di dalam diri kita. Kita dapat menggunakan penghubungan itu untuk mencapai tujuan dan proses yang lebih luas dari diri kita. Dalam pengabdian semacam itu, kita akan menemukan keselamatan kita. Keselamatan terdalam kita mungkin terletak pada pengabdian imajinasi kita sendiri yang dalam.[53]

Orientasi utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah membina moralitas yang baik, karena moral merupakan akar dari baik buruknya bersosialisasi dengan orang lain, disamping itu moral juga merupakan perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindakan yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (moral sense), yang terdapat didalam diri manusia sebagi fitrah, sehingga ia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Kemudian, muncul bakat moral yang merupakan kekuatan jiwa yang dapat mendorong manusia untuk melakuan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.[53]

4. Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ)

ESQ (Emotional spiritual quotient) adalah sebuah metode pembangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional

[53] Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ, Kecerdasan Spiritual (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 14-15
[53] Poejawiyatno. Etika Filsafat Tingkah Laku, (Jakarta: Bina Aksara, 1986). Hlm 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan memanfaatkan kekuatan kekuatan pikiran bawah sadar atau yang dikenal dengan suara hati (God Spot).

God spot awal mulanya ditemukan oleh ahli riset psikologi dan syaraf, Michael persinger pada awal tahun 1990-an, serta yang lebih mutakhir lagi ditemukan pada tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California university yang menemukan eksistensi god spot dalam otak manusia. Wolf singer tahun 1990 juga menunjukkan adanya proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberimakna dalam pengalaman hidup , yaitu suatu jaringan saraf yang literal "mengikat" pengalaman manusia secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Pada god spot inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam.[55]

Di Indonesia belakangan ini muncul istilah yang menggabungkan kekuatan EQ (Emotional Quotient) dengan SQ (Spiritual Quotient) menjadi ESQ (Emotional Spiritual Quotient). Berbeda dengan pendapat Zohar dan Marshall, pendekatan ESQ ini yang diterapkan di Indonesia mencoba menggunakan jalur agama, khususnya agama Islam.[56]

Menurut Ali Shariati, bahwa manusia adalah makhluk dua dimensional yang membutuhkan penyelarasan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep dunia atau kepekaan emosi dan Intellegence yang baik (EQ dan IQ) dan penting pula penguasaan ruhiyah vertikal

---

[55] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm 12

[56] Syahmuharnis, dan Harry Sidharta, *Transcendental Quotient (Kecerdasan diri terbaik)*, Jakarta: Republika, 2006, hlm 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau SQ (Spiritual Quotient). Hanya saja SQ dari barat itu belum atau bahkan tidak menjangkau ke-Tuhanan. Pembahasannya baru sebatas tatanan biologis atau psikologis semata, tidak bersifat transendental. Dan merujuk pada istilah di-dimensional tersebut, Ary Ginanjar melakukan sebuah upaya penggabungan terhadap ketiga konsep tersebut dilakukan. Lewat sebuah perenungan yang panjang, ia mencoba untuk melakukan sebuah usaha penggabungan dari ketiganya dalam konsep ESQ (Emotional Spiritual Quotient), yang dapat memelihara keseimbangan antara kutub keakhiratan dan kutub keduniaan.[57]

Maka model ESQ (Emotional Spiritual Quotient), adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur dari ketiga dimensi manusia, yaitu body, mind, dan soul, atau dimensi fisik, mental, dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sesederhananya ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam, dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid. Seperti kita ketahui bahwa dalam setiap diri seorang manusia ada titik Tuhan (God Spot) yang di dalamnya terdapat energi berupa percikan sifat-sifat Allah Sang Pencipta. Dalam God Spot ini bermuara pada suara hati Illahiah atau self yang merupakan collective unconscious, yang kemudian berpotensi besar sebagai spiritual (SQ). Pada titik inilah terjadi komunikasi Illahiah, yang senantiasa memberi tahu, apa saja yang diinginkan- Nya. Melalui titik inipun ia memberi tahu larangan-larangan-Nya, agar manusia selaras dengan ketentuan alam semesta. Namun inner value (nilai bagian dalam) dan drive yang terdapat dalam God Spot ini, sering

[57] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: 2001, hlm Xx.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertutup oleh lingkaran hitam yang di dalamnya dipenuhi oleh persepsi atau paradigma dunia.

dalam spiritualitas Islam (Al-Qur'an), kecerdasan intelektual (IQ) dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal-pikir ('aql) sementara kecerdasan emosional lebih dihubungkan dengan emosi diri (nafs).[58.] Dan akhirnya, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan jiwa, yang menurut terminologi Al-Qur'an disebut dengan (qalb).

Jika mempergunakan istilah dalam tasawuf, maka kecerdasan intelektual termasuk ke dalam nafs amarah, lalu kecerdasan emosi termasuk dalam nafs lawwamah. Sedangkan suara hati spiritual (SQ) termasuk dalam kategori nafs muthmainah.

Kecerdasan ESQ bertumpu kepada ajaran cinta (mahabbah). Dan, cinta yang maksud adalah keinginan untuk memberikan dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan. Cinta bukan komoditas, tetapi sebuah kepedulian yang sangat kuat terhadap moral dan manusia. Cinta berarti tenang (nafsul muthmainah), karena mereka sadar bahwa hidup hanyalah kedipan mata, bergerak, kemudian diam, gemuruh lantas senyap, hidup untuk mengabdi untuk kemudian mati abadi. Dengan demikian, mereka senantiasa menampilkan sosok dirinya yang penuh moral cinta dan kasih sayang, mencintai dan dicintai Allah,

[58] Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2009, hlm. 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga di mana pun mereka berada, mereka merasa dimonitor oleh kamera Illahiah.[58]

Kesimpulanya ESQ (Emotional Spiritual Quotient) merupakan sinergi dari tiga konsep kecerdasan, yakni IQ, EQ, dan SQ dalam sebuah kesatuan yang membentuk keseimbangan dalam kehidupan seseorang di dunia maupun di akhirat. ESQ merupakan sebuah icon yang menggunakan paradigma baru yang berdasarkan pada ajaran Islam dalam bidang apapun. ESQ membantu manusia dalam menjalani kehidupan yang modern ini, dan juga sebuah Training untuk mengenal penciptaan alam ini dan lebih mengenal dirinya sendiri. ESQ bukan hanya mempelajari ibadah yang semata-mata hanya sebuah ritual yang dilakukan oleh raga, tetapi dilakukan dengan jiwa yang penuh dengan keikhlasan. Tidak cuma itu, ESQ mampu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi saat ini, yaitu kekosongan batin dan jiwa yang mengakibatkan seseorang sering merasa kurang bersyukur apa yang telah dimiliki. Sedangkan ilmu ESQ adalah ilmu pengetahuan yang menjabarkan tentang fenomena pada manusia, di sini bertujuan agar manusia memiliki mata hati yang mampu melihat kaca mata dunia. Sehingga manusia dapat hidup dengan perasaan aman, yang mana merupakan bagian di dalam ajaran Islam, yang berupa ajaran akhlak moral atau akal budi.

[58] Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence, (Jakarta: Gema Insani Press, cet:2, 2001), hlm. xvii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Puasa Senin Dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual

1. Hubungan Puasa Senin Dan Kamis Dengan Kecerdasan Emosional

   Seseorang yang melakukan puasa secara istiqomah dan dibarengi dengan niat yang tulus akan berdampak positif pada kondisi psikologi, khususnya kondisi emosional. Adapaun pengaruhnya antara lain:

   a. Puasa dan ketahanan mental.

      Prof. Dr. dr. H Dadang Hawari menjelaskan, Bahwa inti dari puasa adalah pengendalian diri (self control). Maka, orang yang sehat jiwanya adalah orang yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap dorongan-dorongan yang datang dari dalam dirinya maupun yang datang dari luar.

   b. Puasa dapat memancarkan *Inner Beauty*

      Inner beauty merupakan sebuah sikap yang muncul dari seseorang yang berupa sifat yang baik dan berkarisma. Orang yang melakukan puasa selalu melakukan hal yang baik-baik karean puasa itu mencegah hawa nafsu. Dengan melakukan puasa secara istiqomah, keadaan fisik maupun psikis kita akan positif. Mental dan pikiran kita pun akan menjadi membaik, juga ketaan kepada Allah Swt akan bertambah tegak dan lurus. Pancaran aura inner beauty muncul atau ditumbuhkan dari dalam diri seseorang itu bukan dari luar, tetapi diciptakan dari dalam melalui proses yang baik. Dilihat dari hati seseorang tersebut.[59]

[59] Firdaus Aden, Hikmah Puasa yang Terlupa, (Yogyakarta: Revive!, 2014), hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Belajar sabar dan bersimpati

Dengan puasa kita bisa sabar dalam menahan makan, minum, maupun berbica kotor kepada orang lain. Dari sabar itulah kita akan menjadi besar simpati kepada oran lain.[60]

d. Belajar kesetiaan

Setia yang dimaksud di sisni adalah setia tidak menghianati Allah Swt. Dalam kaitaanya ibadah, kita sering lalai dengan kenikmatan dunia. Kita melakukan ibadah dengan rutin, tetapi kita tidak mengahadap Allah Swt dengan tulus ketika beribadah. Seperti halnya kita berpacaran, kia jangan sampai menghianati si dia, kita harus setia menjaga cintanya. Sama halnya dengan ibadah kepada Allah, kita jangan sampai berhianat, berselingkuh kepada kenikmatan duniawi. Allah sudah menegaskan betapa hinanya keduniawian.[61]

e. Meningkatkan Kecerdasan

Otak manusia pada dasarnya berfungsi sebagai pemberi informasi segala respons yang terjadi di dalam tubuh, seperti rasa lapar, mengantuk, lelah, ingin istirahat, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu, otak juga berfungsi sebagi pusat pengaturan semua gerakan, perilaku, dan fungsi tubuh. Otak juga bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pikiran. Begitu banyak fungsi otak, tidak

[60] Yazid Al Bushtomi, *Puasa Senin Kamis Itu Ajib*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 52
[61] Ibid. Hlm 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heran kalau otak hubungannya sangat dengan pemikiran. Otak adalah titik sentral yang dengannya manusia dapat berpikir, belajar, dan berkreasi. Ini berarti selama mnejalankan puasa Senin dan Kamis, lambung menjadi kosong selama kurang-lebih 14 jam. Selama itu pula akan terjadi peningkatan konsentrasi dan pemusatan pikiran yang dapat meningkatkan kecerdasan akademik bagi anda yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa.[62]

2. Hubungan Puasa Senin Dan Kamis Dengan Kecerdasan Spiritual

a. Religiuitas dan Kecerdasan Spiritual

Menurut DAnah Zohar dalam bukunya Spiritual Quotient, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama. Menurutnya bagi sebagian orang SQ mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi agama tidak menjamin SQ tinggi. Banyak orang yang humanis dan atheis memiliki SQ yang tinggi, sebaliknya banyak orang yang aktif beragama memiliki SQ yang sangat rendah. Beberapa penelitian oleh psikolog Gordon Allport, menunjukkan bahwa orang memiliki pengalaman keagamaan lebih banyak di luar batas-batas arus utama lembaga keagamaan daripada di dalamnya.

Agama formal adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang dibebankan secara eksternal. Ia bersifat top-down, diwarisi dari pendeta, nabi, dan kitab suci atau ditanamkan melalui keluarga dan tradisi. SQ,

[62] Yazid Al Busthomi, Op. Cit., hlm. 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia, yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri. SQ adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Perubahan-perubahan pesat di dunia barat selama tiga abad ini mengakibatkan agama konvesnsional harus berjuang untuk menjadi bermakna. Kini, SQ harus dimanfaatkan untuk menemukan jalan-jalan baru dan menemukan beberapa ekspresi makna yang segar, yaitu sesuatu yang menyentuh dan membimbing kita dari dalam.

SQ adalah kecerdasan yang berbeda di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, setiap udaya yang dikenal memiliki seperangat nilai meskipun nilai-nilai yang spesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya yang lain. Dengan demikian, SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik agama manapun yang pernah ada. SQ menbuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Puasa dan Spiritualitas

Puasa merupakan amalan batin yang disandarkan khusus kepada Allah dan bersifat rahasia. Dalam berpusa orang dengan sadar, yakin, dan sabar melatih dirinya dalam menahan lapar dan haus, serta menahan keinginan hawa nafsu dalam jangka waktu tertentu. Puasa yang dilakukan dengan penuh kesadaran, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah merupakan benteng yang kukuh bagi pertahanan diri dari godaan hawa nafsu. Sifat puasa yang demikian, orang yang berpuasa memperoleh keikhlasan, kejujuran, kebenaran, ketenangan, dan pengendalian diri (dari hawa nafsu), serta peningkatan kualitas iman dan peningkatan derajat ketakwaan dalam hidupnya.[63]

c. Puasa meningkatkan keimanan seseorang

Dalam berpuasa seseorang dilarang melakukan beberapa hal yang biasanya dilakukan di hari-hari yang lain. Orang yang sudah terbiasa melakukan sesuatu maka tidak mudah untuk meninggalkan kebiasaannya tersebut. Maka jika orang yang berpuasa tersebut tidak diiringi dengan keimanan kepada Allah yang kuat bisa saja melanggar larangan puasa tersebut. Dengan demikian puasa juga melatih untuk peningkatan keimanan seseorang.[64]

---

[63] Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: Dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 97
[64] *Ibid* hlm 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Puasa melatih kesabaran

Puasa Senin Kamis sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan melatih kesabaran seseorang. Orang yang membiasakan puasa Senin Kamis dengan ikhlas karena Allah akan sangat memahami dan menyadari hakikat puasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Peneltian

Penelitian berasal dari kata research (bahasa Inggris) yang berarti re = kembali, dan search = mencari). Dengan demikian, research adalah mencari kembali yang menunjukkan adanya proses berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan. Menurut kamus Websters New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati – hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip –prinsip dan amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.[65]

Adapun unsur – unsur penting yang ada dalam penelitian adalah bertitik – tolak dari suatu masalah, dilakukan secara ilmiah, terdapat kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data, menggunakan pendekatan, metode, dan teknik tertentu, dan berfungsi untuk menjawab suatu permasalahan.Secara umum, penelitian suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.[66]

Penelitian dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematik untuk menguji jawaban – jawaban sementara (hipotesis) tentang permasalahan yang diteliti melalui pengukuran yang cermat terhadap fakta – fakta secara empiris. Penelitian tidak hanya berfungsi untuk kepentingan pengembangan konsep atau

[65] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2012), hlm.1.
[66] *Ibid* hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun teori keilmuan melainkan berfungsi pula untuk kepentingan pemecahan masalah – masalah praktis dalam kehidupan.

B. Jenis Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ada dua macam, yaitu penelitian berbasis kualitatif dan penelitian berbasis kuantitatif. Masing – masing paradigma penelitian ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, walaupun ada kecenderungan bahwa peneliti mulai melakukan eksperimen dengan menggabungkan dua paradigma penelitian tersebut ke dalam satu penelitian tunggal.

Penelitian akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika peneliti mampu membuat desain penelitian yang benar. Desain penelitian yang baik akan mempermudah dalam melaksanakan penelitian, karena desain penelitian ini menjadi pijakan dalam meneliti suatu kasus. Pada penelitian pengaruh puasa senin Kamis terhadap Esq ini, peneliti melakukan penelitian pengaruh puasa Senin Kamis terhadap Esq di PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo. Dan yang menjadi disiplin penelitiannya adalah adanya rutinitas puasa Senin Kamis yang dilakukan oleh santri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai subyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan – permasalahan yang menjadi fokus penelitian.[67]

a. Persiapan, yakni proses penentuan masalah yang menjadi fokus penelitan, dan juga mengadakan studi pendahuluan dengan mengkaji sumber – sumber yang relevan dengan masalah penelitian, baik berupa buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan sebagainya guna untuk memperoleh gambaran dan pemahaman awal mengenai masalah yang diteliti.
b. Pengumpulan Data, dalam tahap ini sudah dimulai proses pengumpulan data mulai dari literatur – literatur ilmiah dan juga data yang ada di lapangan.
c. Analisis Data, yakni menganalisis data valid dan reliable yang sudah didapatkan oleh peneliti.[68] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data survei yakni dengan terjun langsung ke lapangan yang menjadi obyek penelitian dengan menggunakan angket. Selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut diteliti menggunakan metode analisis data Regresi.

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah :

[67] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2010), Hlm 148.
[68] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[69]

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumendokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya.[70]

C. Variabel, Instrumen dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Fraenkel, variabel adalah "a concept – a noun that stands for variation within a class of objects, such of chair, gender, eye color, achievement, motivation, or running speed". Artinya sebuah konsep yang mengandung variasi diantara satu dan lainnya, seperti kursi, jenis kelamin, warna mata, pencapaian, motivasi, atau ketepatan.[71]

Definisi lain dari variabel adalah sesuatu yang memiliki ciri, anggota, atau kuantitas yang naik dan turun sepanjang waktu untuk mengandung nilai berbeda dalam waktu yang berbeda.[72]

Namun demikian, variabel harus memiliki nilai yang berbeda dari waktu ke waktu. Akan tetapi perbedaan tersebut tidaklah mengikat, karena

[69] Sumadi Syubrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 93
[70] *Ibid*.hal 93
[71] Tatang Ary Gumanti, et. Al, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm 136
[72] *Ibid*, hlm 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perkembangannya terdapat variabel – variabel yang memiliki nilai sama. Artinya dalam hal – hal khusus, sangat mungkin variabel memiliki nilai – nilai yang identik atau sama untuk jangka waktu tertentu.

Analisis atas variabel merupakan ciri utama yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kuantitatif. Karena analisisnya lebih mengandalkan pada pengujian variabel yang diperoleh dengan berbagai cara, misalnya dengan survey, observasi dan dokumentasi.

Untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman, maka peneliti akan menjelaskan dan menegaskan definisi operasional variabel – variabel dari penelitian ini, sebagai berikut :

a. Variabel X

Definisi operasional dari variabel X adalah :

1) Pengaruh, Daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.[73]
2) Puasa senin kamis merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasullloh SAW selama hidupnya, Rasululloh tidak pernah meninggalkannya. Hal itu disebabkan banyaknya keutamaan yang terdapat dalam puasa tersebut. Usamah pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang rahasia dibalik puasa senin kamis ini, maka beliau bersabda, “Dua hari ini merupakan hari-hari ketika amal-amal dibeberkan dihadapan Tuhan semesta alam, dan

[73] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1993), hlm.731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya ingin ketika amal saya di beberkan, saya dalam keadaan berpuasa.[74]

b. Variabel Y

Definisi Operasional dari variabel Y adalah :

ESQ (Emotional spiritual quotient) adalah sebuah metode pembangunan jiwa yang menggabungkan antara dua unsur kecerdasan, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan memanfaatkan kekuatan kekuatan pikiran bawah sadar atau yang dikenal dengan suara hati (God Spot). God spot awal mulanya ditemukan oleh ahli riset psikologi dan syaraf, Michael persinger pada awal tahun 1990-an, serta yang lebih mutakhir lagi ditemukan pada tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California university yang menemukan eksistensi god spot dalam otak manusia. Wolf singer tahun 1990 juga menunjukkan adanya proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberimakna dalam pengalaman hidup , yaitu suatu jaringan saraf yang literal "mengikat" pengalaman manusia secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Pada god spot inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam.[75]

---

[74] Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani* (Bandung:Mizania, 2007) hlm 30

[75] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan penelitian puasa dengan Senin Kamis terhadap Esq adalah: pengaruh yang ditimbulkan puasa Senin Kamis terhadap terhadap kondisi bagaimana santri memahami sesama dan bagaimana santri menghubungkan segala perbuatanya dengan tuhan.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[76] Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket, observasi dan juga dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Esq santri pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo. Adapun instrumennya sebagai berikut :

a. Angket

1. saya melakukan puasa Senin Kamis

a) Untuk pelaksanaan "selalu" skor 4

b) Untuk pelaksanaan "sering" skor 3

c) Untuk pelaksanaan "kadang" skor 2

d) Untuk pelaksanaan "tidak pernah"

[76] Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. saya niat pada malam hari untuk mengerjakan puasa Seni Kamis besok
   a) Untuk pelaksanaan “selalu” skor 4
   b) Untuk pelaksanaan “sering” skor 3
   c) Untuk pelaksanaan “kadang” skor 2
   d) Untuk pelaksanaan “tidak pernah” skor 1
3. saya melakukan puasa senin kamis walau tidak sahur
   a) Untuk pelaksanaan “selalu” skor 4
   b) Untuk pelaksanaan “sering” skor 3
   c) Untuk pelaksanaan “kadang” skor 2
   d) Untuk pelaksanaan “tidak pernah” skor 1

3. Indiktor Penelitian
   a. Variabel X

Tabel 3.1

no	Variabel	Aspek	Indikator	No soal
1	Frekuensi puasa	Frekuensi ritinitas puasa senin kamis	Sering atau selalu melakukan puasa Senin Kamis	1-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel y

No	Variabel	Aspek	Indikator	No soal
1	Emotional Spiritual Quostion	Emotional Quostion	Ta'dzim pada pengurus pesantren, pengasuh pesantren dan baik pada teman sesama	1,2,3,4,5
		Spiritual Quostion	Mentaati segala peraturan pesantren karena Alloh	
			Melakukan seluruh kegiatan pesantren karna Alloh	6, 7, 8 9, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda yang diminati dimana peneliti akan meneliti.[77] Jadi populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana kelompok inilah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Untuk dapat dikatakan sebagai populasi, minimal kelompok sesuatu tersebut harus memiliki karakteristik yang membedakan dia dari kelompok yang lain.

Nazir menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit.*[78]

Adapun yang menadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah populasi dengan obyek penelitian santri PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Santri Pondok Pesantren	
Santri Mukim (Tinggal di Asrama)	**Santri Tidak Mukim (Tidak Tinggal**

[77] Tatang Ary Gumanti, et. Al, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Mitra Wacana Media,2016), hlm 186.
[78] Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		di Asrama)	
Lk.	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**
476	444	0	0

2. Sampel

Sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population).*[79] Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi dijadikan sumber data, maka cara tersebut disebut sensus. Tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang diijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel. Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populas yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[80]

Umumnya pada suatu penelitian, pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian subyek yang mewakili populasi. Terwakilinya populasi oleh sampel merupakan dasar utama dalam menilai kevalidan eksternal. Apabila suatu sampel tidak mewakili populasi maka kevalidan menggeneralisasi kesimpulan patut dipertanyakan. Oleh sebab itu, agar kesimpulan dapat digeneralisasikan,

[79] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2012), hlm 215.
[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek …*, hlm 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan sampel harus menghindari faktor – faktor yang dapat menimbulkan Ketidak representatifan sampel yang dipilih.

Disini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{10}{100} \times 920 = 92$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[81]

Dalam pelaksanaan penelitian, data memegang peran yang sangat penting, karena kesimpulan penelitian dibuat berdasarkan data yang telah terkumpul.92 Data dikumpulkan dengan teknik – teknik yang sesuai dengan jenis data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan. Teknik – teknik tersebut mempunyai keterkaitan langsung dengan instrumen yang digunakan.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai Pengaruh puuasa Senin Kamis terhadap Esq santri PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo. Adapun macam – macamnya sebagai berikut :

[81] Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti. Dalam penelitian ilmiah, pada mulanya observasi merupakan teknik utama pengumpulan data. Observasi adalah pengamatan atau penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian dan keuletan, sehingga objek yang diteliti bisa terungkap datanya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

Atas dasar pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.[82]

2. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan tersebut ada yang terbuka, ada yang tertutup, dan ada yang berstruktur. Pengertian lain ditegaskan bahwa angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[83] Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban.

---

[82] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*…,hlm 161.
[83] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[84]

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif,[85] seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1 ,sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (S): 2, Kadangkadang (KK) : 3, dan Tidak Pernah (TP) : 4.

Metode ini digunakan dengan membuat beberapa pertanyaan secara tertulis disertai dengan alternatif jawaban yang kemudian diisi oleh responden sesuai dengan apa yang dialaminya. Data yang harus diambil adalah berkaitan tentang Pengaruh puuasa Senin Kamis terhadap Esq santri PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo.

3. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data berskala nominal dan data kualitatif. Wawancara dipandu dengan panduan wawancara sebagai instrumennya. Dan setiap jawaban responden dapat diubah ke dalam bentuk data kuantitatif, yang dapat berbentuk jumlah berbagai kategori respon.

---

[84] Sugionyo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... hal 200-201

[85] *ibid*.,134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GW. Allport dalam Sutrisno Hadi (1981) menyatakan "if we want to know how people feel, what their experience, and waht they remember, what their eotions and motives are like, and the reasons for acting as they do – why not ask them ?"[86]. Pernyataan ini merupakan penghargaan yang sangat tinggi terhadap metode tanya – jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif serta motivasi seseorang

Panduan wawancara bisa dibuat dalam bentuk daftar butir – butir informasi yang diinginkan ataupun dapat berupa daftar pertanyaan. Pertanyaannya dibuat dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.[87]

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sarana utama untuk melakukan interpretasi terhadap hasil – hasil penelitian. Melalui uji statistik, kita sebagai peneliti dapat membandingkan kelompok – kelompok data yang selanjutnya dipakai untuk menentukan probabilitas atau kemungkinan besar peluang yang membedakan antara kelompok – kelompok tersebut.[88]

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Karana penelitian yang digunakan adalah penelitan kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah "menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan".[89] Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk

---

[86] *Ibid*,hlm 243 – 244.
[87] Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ... hlm 250.
[88] Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 210.
[89] Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui ada pengaruh dan tidaknya shalat berjamaah terhadap hasil belajar peserta didik.

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. Penyuntingan, yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dekembangkan respodent.
2. Pengkodean, yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. Tabulasi, yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[90]

Selanjutnya setelah melalui tahap pertama, berikutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh. Adapun yang menjadi teknik analisa data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Kualitatif

   Dalam teknik analisa data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif. Kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, dan ditafsirkan ke dalam kuantitatif, missal baik (100%), cukup (75%), kurang baik (40 – 55%), dan tidak baik (40%).

   Selanjutnya hasil dari prosentase rata – rata yang dihasilka akan dideskripsikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

[90] Hermawan Warsito, Pengantar Metodologi Penelitian (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. >75% - 100% = Baik

b. 60% - <75% = Cukup Baik

c. 40% - <60% = Kurang Baik

d. <40% = Tidak Baik

2. Analisis Data Kuantitatif

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telahada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka yang dipakai adalah rumus "r" product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$rXY = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Diketahui:

rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of Cases

∑ ∑ X = Jumlah seluruh skor X dan skor Y

∑ X = Jumlah seluruh skor X

∑ Y = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh angka indeks product moment korelasi "r", maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi "r" product moment seperti di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.3

Interpretasi Data

Besarnya "r" product moment	**Interpretasi**
0.0 - 0.20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasiantara variabel X dan variabel Y)
0.20 - 0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 - 0.70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70 - 0.90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 - 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Laporan Hasil Penelitian

A. Gambaran Objek Umum Penelitian

1. Profil Umum Pondok Pesantrn Manba'ul Hikam Sidoarjo Tanggulangin Sidoarjo

Nama	: MANBA'UL HIKAM
NSPP	: 512351506003
Alamat	: Jl. Putat Utara RT 009 RW 002 Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur
Kode Pos	: 61272
Telepon	: 031-99702558
Titik Koordinat	:-7.487727 (Latitude), 112.735509 (Longitude).
Tahun Berdiri	: 1999 M/1420 H
Pimpinan	: KH. Muh. Salim Imron

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantrn Manba'ul Hikam Sidoarjo Tanggulangin Sidoarjo

Manba' adalah sebuah istilah bahasa Arab yang berarti sumber atau tempat mengalirnya sesuatu. Hikam adalah bentuk kata plural (jamak) dari kata al-hikmah. Secara bahasa kata al-hikmah berarti kebijaksanaan, dengan demikian, kata al-hikam berarti beberapa hikmah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijaksanaan. Kata manba' jika digabungkan dengan kata al- hikam membentuk tarkib idhofi (susunan mudhaf-mudhaf ilaih) yaitu Manba'ul Hikam yang berarti sumber mengalirnya berbagai hikmah dan kebijaksanaan.[1]

Pesantren Manba'ul Hikam adalah lembaga pendidikan yang dirintis dan didirikan oleh almaghfurlah KH. Khozin Mansur yang berasal dari Mayangan Jogoroto Jombang. Sebelumnya Pesantren Manba'ul Hikam ini bernama Pesantren Darul Ulum. Pada awal tahun 1970-an, Man'baul Hikam masih berupa majelis ta'lim dan sarana pendidikan rohani (majelis tariqot) bagi kaum muslimin di sekitar wilayah kecamatan Tanggulangin Sejak kecil Muhammad Khozin Mansur hidup di lingkungan keluarga yang religius. Pendidikan dan ilmu-ilmu (khususnya ilmu agama) ia peroleh dari orang tuanya (KH. Muhammad Mansur) dan saudara tuanya yaitu Kiai Minhaj. KH. Muhammad Mansur adalah pengasuh Pondok Pesantren Madinatut Ta'lim di Dusun Wonokoyo, Desa Mayangan, Kecamatan Peterongan, Jombang. Dua tokoh di atas adalah orang yang sangat besar pengaruhnya dalam mentransformasikan dasar-dasar agama, aqidah, al-Qur'an, dan akhlaqul karimah kepada Muhammad Khozin Mansur.

Sejak belia, Muhammad Khozin Mansur sudah memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan. Muhammad Khozin Mansur belajar agama di ayah dan saudaranya, beliau juga belajar di

[1] Wawancara " H. Ahmad Alawy", pada tanggal 12 januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Rakyat (SR) di desa Parimono, sekitar 5 km arah selatan desa Mayangan. Tamat menuntut ilmu pada jenjang pendidikan dasar (SR) diParimono, Muhammad Khozin Mansur dipasrahkan ayahnya kepada Hadrotus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari untuk bisa menuntut ilmu-ilmu agama di pondok pesantren yang di asuhnya yaitu Pesantren Tebu Ireng Jombang. Bertahun tahun mondok di Tebu Ireng dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh Muhammad Khozin Mansur untuk mengkaji ilmu-ilmu agama seperti ilmu al-Qur'an, nahwu, shorof, dan kitab-kitab hadits Shohih al-Bukhori yang di susun oleh Abu Abdillah Muhammad ibnu Ismail al-Bukhori dan Shohih Muslim yang disusun oleh Al-Imam Muslim serta kitab-kitab hadits lainnya seperti Sunnah At-Turmudzi, Sunnah Nasa'I, Sunnah Abu Dawud, dan Sunnah Ibnu Majah.

Setelah berguru pada maha gurunya Kiai Jawa, Muhammad Khozin Mansur pindah nyantri ke Rejoso. Muhammad Khozin Mansur langsung di perintah oleh KH. Dahlan, salah satu ulama dan keluarga dekat KH. Romli Tamim, untuk mengajar para santri pesantren Rejoso. Hari- harinya di pesantren Rejoso diprioritaskan oleh Muhammad Khozin Mansur untuk mengajar para santri. Bahkan, KH. Dahlan juga mengatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengajaran di madrasah di pesantren Rejoso ini dipasrahkan kepada beliau. Amanat KH. Dahlan tersebut justru menjadi mesin pendorong Muhammad Khozin Mansur untuk semakin haus belajar dan mendalami semua ilmu yang telah dipelajarinya. Tiap malam utamanya pada waktu dini hari, ia tidak pernah berhenti memuthola'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab-kitab yang telah dipelajarinya walaupun dalam kegiatan muthola'ah itu harus ia lakukan sendirian.

Beliau kemudian mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi Machniyah (seorang putri dari H. Musthofa). Beliau adalah seorang pengusaha tambak yang kaya di desa Putat dan cinta sekali kepada orang yang berilmu. Setelah menikah, KH. Khozin beserta istrinya dikaruniai lima orang putri dan berjuang mensyiarkan agama Islam lewat dunia pendidikan dengan:

a. Mendirikan Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan Pendidikan Guru Agama (PGA), yang kemudian berkembang menjadi: Yayasan Pendidikan dan Sosial "Al-Islamiyah" Putat Tanggulangin Sidoarjo (YAPISSA: SD, SMP, SMA).
b. Mendirikan Pondok Pesantren "Manba'ul Hikam" Putat Tanggulangin Sidoarjo
   1) 1970 : Majelis Ta'lim
   2) 1972 : Pondok Pesantren Darul Ulum
   3) 1982 : Pondok Pesantren Manba'ul Hikam
   4) 1993 : Tahfidzil Qur'an
   5) 1999 : Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikam
   6) 2002 : Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam
   7) 2006 : TPQ Manba'ul Hikam Metode Qira'ati

Menempuh proses perkembangan selama 31 tahun, tercatat pada tahun 2016 ini, Manba'ul Hikam telah mempunyai tujuh unit lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Tujuh unit di atas, dibentuk oleh almaghfurlah KH. Khozin Mansur dan seluruh keluarga dengan niat ikhlas untuk berkhidmat (berpartisipasi) mendidik masyarakat agar menjadi masyarakat yang muslim, berilmu, berketerampilan, dan berakhlaqul karimah.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantrn Manba'ul Hikam Sidoarjo Tanggulangin Sidoarjo

Visi dari lembaga pesantren Manba'ul hikam ini tak lain adalah mewujudkan madrasah yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah menjadikan anak yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai, berakidah yang kuat dan benar dan peduli terhadap nilai-nilai agama dan sosial, sehingga dapat mewujudkan manusia yang memiliki keshalihan dan kesuksesan dalam hidup**.**

4. Lokasi Pondok Pesantrn Manba'ul Hikam Sidoarjo Tanggulangin Sidoarjo

Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terletak di Desa Putat, tepatnya di wilayah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Adapun jalur yang dapat dilewati untuk menuju Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo adalah dari arah utara melalui jalur besar Surabaya-Malang sampai di Keramean belok kiri jalan terus sampai bertemu dengan pertigaan Balai Desa Balongdowo belok ke arah kanan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian bertemu dengan pertigaan kembali belok ke arah kiri. Selanjutnya, dari arah selatan melalui jalur besar Malang-Surabaya ke arah utara sampai di daerah Tanggulangin, tepatnya di Pasar Ngaban belok ke arah kanan melewati Desa Ngaban jalan lurus sampai dengan perempatan kedua belok kanan, kemudian bertemu pertigaaan belok ke kanan. Pondok Pesantren Manba'ul Hikam terletak di Jl. Putat Utara RT/ RW: 09/ 02 Desa Putat Tanggulangin Sidoarjo. Lokasi Pondok Pesantren yang terletak di daerah pedesaan membuat Pesantren ini menjadi asri sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk proses pendidikan.

5. Jumlah dan Keadaan Kyai, Badal Kyai (Gus), Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Tabel 4.1

Jumlah dan Keadaan Kyai Pondok Pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo

Jumlah Kyai									
Jumlah Kyai Menurut Pendidikan Formal & Jenis Kelamin								Jumlah Kyai Yang Berpendidikan Pondok Pesantren	
Tidak Berpendidikan Formal		< S1/D4		S1/D4		≥ S2			
Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
0	0	3	2	0	0	0	0	3	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Jumlah dan Keadaan Badal Kyai

Pondok Pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo

Jumlah Badal Kyai (Gus)									
Jumlah Badal Kyai Menurut Pendidikan Formal & Jenis Kelamin								Jumlah Badal Kyai Yang Berpendidikan Pondok Pesantren	
Tidak Berpendidikan Formal		< S1/D4		S1/D4		≥ S2			
Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
0	0	2	1	2	5	2	0	3	3

Tabel 4.3

Jumlah dan Keadaan Ustadz

Pondok Pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo

Jumlah Ustadz									
Jumlah Ustadz Menurut Pendidikan Formal & Jenis Kelamin								Jumlah Ustadz Yang Berpendidikan Pondok Pesantren	
Tidak Berpendidikan Formal		< S1/D4		S1/D4		≥ S2			
Lk.	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**	**Lk.**	**Pr.**
0	0	58	17	32	9	6	0	74	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Jumlah dan Keadaan Santri

Pondok Pesantren Manbaul Hikam Sidoarjo

Jumlah Santri Pondok Pesantren			
Santri Mukim (Tinggal di Asrama)		Santri Tidak Mukim (Tidak Tinggal di Asrama)	
Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
476	444	0	0

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Untuk menunjang berbagai kegiatannya, Pesantren Manba'ul Hikam memiliki sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5

Sarana	Jumlah
Asrama Santri	2
Gedung Madrasah Diniyah	1
Gedung TPQ	1
Gedung MA	1
Gedung MTs	1
Ruang Kelas Madin	24
Ruang Kelas MA	7
Ruang Kelas MTs	6
Kantor	6
Masjid	1
Musholla	1
Perpustakaan	1
Laboratorium Komputer	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium Bahasa	1
Laboratorium Sains	1
Koperasi Pesantren	1
Pos Kesehatan Pesantren	1
Kantin	1
Lapangan Olahraga	1
Kamar Santri	48
Kamar Mandi	57
Tandon Air	1

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Berikut ini dipaparkan jadwal kegiatan yang dilakukan santri Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo:

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan Santri Pesantren Manba'ul Hikam

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.30	Sholat Tahajjud
2	04.00	Jama'ah Sholat Shubuh
3	05.00	Pendidikan Al-Qur'an
4	06.00	Pengajian Kitab Kuning
5	07.30	Jama'ah Sholat Dhuha
6	08.00	Madrasah Diniyah
7	11.30	Jama'ah Sholat Zhuhur
8	12.45	Sekolah MTs – MA
9	15.00	Jama'ah Sholat Ashar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	15.30	TPQ
11	17.45	Jama'ah Sholat Maghrib
12	18.30	Pengajian Kitab Kuning
13	19.30	Jama'ah Sholat Isya'
14	20.00	Belajar Kelompok
15	21.10	Istirahat

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data iangket, dan studi dokumenter. Adapun data – data yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan oleh peneliti di PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Data tentang Pelaksanaan puasa Senin Kamis

Selanjutnya setelah data-data yang masuk dalam angket diolah melalui editing, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data tersebut ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini peneliti sajikan hasil prosentase jawaban.

Tabel 4.7

1. saya selalu melakukan puasa Senin Kamis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	20	21,7 %
2.	b. Sering	31	33,7 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. 4.	c. Kadang-kadang d. Tidak pernah	21 20	22,8 % 21,7 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 21,7 % siswa menjawab selalu, 33,7 % siswa menjawab sering, 22,8 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8

2. **saya rutin melakukan puasa Senin Kamis**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. 2. 3. 4.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah	20 31 21 20	21,7 % 33.7 % 22,8 % 21,7 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 21,7 % santri menjawab selalu, 33,7 % siswa menjawab sering, 22,8 % siswa menjawab kadang-kadang, dan 21,7 % siswa menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

3. saya melkukan puasa Senin Kamis karna kesadaran diri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	42	45,7 %
2.	b. Sering	20	21,7 %
3.	c. Kadang-kadang	10	10,9 %
4.	d. Tidak pernah	20	21,7 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 45,7 % siswa menjawab selalu, 21,7 % siswa menjawab sering dan 10,9 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.10

4. saya niat pada malam hari untuk mengerjakan puasa Seni Kamis besok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	30	32,6 %
2.	b. Sering	30	32,6 %
3.	c. Kadang-kadang	15	16,3 %
4.	d. Tidak pernah	17	18,5 %
	Jumlah	92	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 32,6 % siswa menjawab selalu, 32,6 % siswa menjawab sering dan 16,3 % siswa menjawab kadang-kadang dan 18,5 % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.11

5. saya melakukan puasa senin kamis walau tidak sahur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	22	24 %
2.	b. Sering	30	32,6 %
3.	c. Kadang-kadang	20	21,7 %
4.	d. Tidak pernah	20	21,7 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 24 % siswa menjawab selalu, 32,6 % siswa menjawab sering dan 21,7 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.12

6. saya tetap melakukan puasa Senin Kamis saat ada ajakan makan gratis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	33	35,9 %
2.	b. Sering	30	32,6 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. 4.	c. Kadang-kadang d. Tidak pernah	20 9	21,7 % 9,8 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 35,9 % siswa menjawab selalu, 32,6 % siswa menjawab sering dan 21,7 % siswa menjawab kadang-kadang dan 9,8 % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.13

7. saya tetap melaksanakan puasa senin Kamis saat sakit ringan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. 2. 3. 4.	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah	18 4 50 20	19,6 % 4,3 % 54,3 % 21,7 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 19,6 % siswa menjawab selalu, 4,3 % siswa menjawab sering dan 54,3 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

8. saya melaksankan puasa Senin Kamis karena Alloh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	51	55,4 %
2.	b. Sering	10	10,9 %
3.	c. Kadang-kadang	11	12 %
4.	d. Tidak pernah	20	21,7 %
	Jumlah	22	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 55,4 % siswa menjawab selalu, 10,9 % siswa menjawab sering dan 12 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.15

9. saya melaksanakan puasa Senin Kamis saat cuaca sangat panas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	37	40,2 %
2.	b. Sering	33	35,9 %
3.	c. Kadang-kadang	2	2,2 %
4.	d. Tidak pernah	20	21,7 %
	Jumlah	92	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 40,2 % siswa menjawab selalu, 35,9 % siswa menjawab sering dan 2,2 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.16

10. saya melaksanakan puasa senin kamis saat semua teman tidak berpuasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	24	26,1 %
2.	b. Sering	40	43,4 %
3.	c. Kadang-kadang	8	8,7 %
4.	d. Tidak pernah	20	21,7 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 26,1 % siswa menjawab selalu, 43,4 % siswa menjawab sering dan 8,7 % siswa menjawab kadang-kadang dan 21,7 % siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17

Daftar nilai angket puasa Senin Kamis

NO	Nama	Jumlah
1	Andini Safira	40
2	Diva Eka Nurjannah	40
3	Ellys Fadhilah Alifatun Nisa'	40
4	Elysia Mega Dewi	40
5	Erlita Rizky Nur Fauzia	40
6	Fandika Putra Kurniawan	40
7	Gisel Aprilia	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Ibrahim Nur Firdaus	40
9	Indyra Ananda Suwandono	40
10	Keysa Revani Putri	40
11	Malihatunni'mah	40
12	Miftachul Achyar	40
13	Moch. Adam Pratama	40
14	Moch. Alfiandi Priyatama	40
15	Mochammad Rizky Nofriansyah	40
16	Mochammad Shaffa	40
17	Moh. Haidar Aufar Restu	40
18	Muhammad Amar Faathir Iswahyudi	40
19	Muhammad Fakhri Fadillah	39
20	Muhammad Farhan Ali	39
21	Muhammad Rizky Hardiansyah	37
22	Nailul Hikmah	37
23	Nasha Nadhira Putri	35
24	Sabrian Ervanas Ramadhan	35
25	Shelomita Nur Saikhuddin	34
26	Surya Dewi Aprilia	34
27	Achmad Reyhan Wahyu Al-Fahrezi	34
28	Afidah Nur Rahmawati	34
29	Akhmad Bagus Pratama	34
30	Alifiya Katifah Nurjannah	34
31	Andin Regina Putri	33
32	Anin Cahya Prita Ningrum	33
33	Azam Nur Reisha Putra	33
34	Azzahra Putri Ramadhani	32
35	Calista Ecya Fazahra	32
36	Daffa Aditya Yudha Pratama	32
37	Desvian Haryo Kusumo	32
38	Fannesa Aura Zafarani	31
39	Fio Wijaya Duansyah Putra	31
40	Jihan Mutiara Ramadhani	31
41	Kevin Indra Perdana Putra	31
42	M. Albyzikri Rayhan A	31
43	Moch. Revan Nur Rachman	30
44	Moch. Reyhan Arvi Dian S	30
45	Mochammad Airlangga P	30
46	Mochammad Faris S	30
47	Muhammad Irsyaadul Hakim	30
48	Muhammad Qiyan Ilham	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	Muhammad Tegar Darmawan	30
50	Neisya Rahmawati	30
51	Nur Reysa Febrianti	30
52	Rosyana Adawiyah	27
53	INAS KUSMANINGSIH	26
54	ISNAINI AULIA ZAMZAMI	26
55	JAZILAH NAILATUN NI'MAH	26
56	LINTA DEWI KURNIAWATI	26
57	MACHBUBATUL RIZKIYAH	26
58	MAZIA ALFI NAZILI	26
59	NADILLAH PUTRI HANDAYANI	26
60	NAELA HAJAR ILLYYUN	26
61	NUR NAILA IKRIMAH	25
62	NUR SA'DIYAH	24
63	NURINNAH DIYAH	23
64	RINA ANDRIANI	22
65	RISKA PRIYANTI	21
66	SABIQOTUR ROHMAH	21
67	SALSABILA SAJIDAH	21
68	SITI NUR MAULIDIAH	21
69	SITTAH DURROTUN NAFISAH	21
70	TAZKIA SALAMIAH	21
71	UMI FARIDATUR ROFIQOH	20
72	VINA ALFIN NABILA	20
73	WAHDATUR ROCHIMAH	12
74	YOSI MUVITASARI	12
75	ZAKIYATUSH SHOLIHAH	12
76	FARIDA RACHMAWATI	11
77	RAHIL MARSANDA	11
78	Akhmad Agus Alfani	11
79	Ika Febrianti	11
80	Achmad Khuzaemi	11
81	M. Ubaidillah	11
82	Dinda Aminatus Sholifah	11
83	Sindi Agung Novianti	11
84	Nurma Oktafianti	10
85	Dimas Wahyu Mahendra	10
86	Fransiska Indrianti	10
87	Galih Muhammad	10
88	Muhammad Sodikin	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

89	Zuhdi Ubaidillah	10
90	Depy Dyah W.	10
91	Robiatal Adawiyah	10
92	Ma'ruf Buchori	10
nilai		2507

2. Penyajian Data tentan Emotional Spiritual Quostion

Tabel 4.17

1. Saya ta'dzim terhadap Keluarga pengasuh pesantren

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	92	100 %
2.	b. Kurang sesuai	0	0 %
3.	c. Tidak sesuai	0	0 %
4.	d. Sangat tidak sesuai	o	0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 100 % siswa menjawab sangat sesuai, 0 % siswa menjawab kurang sesuai, 0 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai

Tabel 4.`18

2. Saya ta'dzim terhadap pengurus pondok Pesantren

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	92	100 %
2.	b. Kurang sesuai	0	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. 4.	c. Tidak sesuai d. Sangat tidak sesuai	0 0	0 % 0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 100 % siswa menjawab sangat sesuai, 0 % siswa menjawab kurang sesuai, 0 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai

Tabel 4.18

3. Jika pengurus pesantrten melarang anda melakukan suatu kegiatan yang mengganggu, saya mematuhinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. 2. 3. 4.	a . Sangat seuai b. Kurang sesuai c. Tidak sesuai d. Sangat tidak sesuai	55 37 0 0	59,8 % 40,2 % 0 % 0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 59,8 % siswa menjawab sangat sesuai, 40,2 % siswa menjawab kurang sesuai, 0 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19

4. Saya berusaha baik terhadap teman sekeliling

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	92	100 %
2.	b. Kurang sesuai	0	0 %
3.	c. Tidak sesuai	0	0 %
4.	d. Sangat tidak sesuai	0	0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 100 % siswa menjawab sangat sesuai, 0 % siswa menjawab kurang sesuai, 0 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai

Tabel 4.20

5. bila memiliki masalah dengan teman, saya intropeksi diri dan berbaikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	69	75 %
2.	b. Kurang sesuai	23	25 %
3.	c. Tidak sesuai	0	0 %
4.	d. Sangat tidak sesuai	0	0 %
	Jumlah	92	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 75 % siswa menjawab sangat sesuai, 25 % siswa menjawab kurang sesuai, 0 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai

Tabel 4.21

6. terhadap tata tertib pesantren, saya selalu mentaati

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	70	76,1 %
2.	b. Kurang sesuai	22	23,9 %
3.	c. Tidak sesuai	0	0 %
4.	d. Sangat tidak sesuai	0	0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 76,1 % siswa menjawab sangat sesuai, 23,9 % siswa menjawab kurang sesuai, 0 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.21

7. Anda melakukan tata tertib di pesantren karena kesadaran diri dan Alloh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	68	73,9 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. 3. 4.	b. Kurang sesuai c. Tidak sesuai d. Sangat tidak sesuai	20 4 0	21,7 % 4,3 % 0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 73,9 % siswa menjawab sangat sesuai, 21,7 % siswa menjawab kurang sesuai, 4,3 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.22

8. Anda melaksanakan pengajian Al-qur'an di pesantren kesadaran diri dan Alloh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. 2. 3. 4.	a . Sangat seuai b. Kurang sesuai c. Tidak sesuai d. Sangat tidak sesuai	69 19 4 0	75 % 20,7 % 4,3 % 0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 75 % siswa menjawab sangat sesuai, 20,7 % siswa menjawab kurang sesuai, 4,3 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23

9. Anda melaksanakan pengajian kitab di pesantren karena kesadaran diri dan Alloh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	69	75 %
2.	b. Kurang sesuai	19	20,7 %
3.	c. Tidak sesuai	4	4,3 %
4.	d. Sangat tidak sesuai	0	0 %
	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 75 % siswa menjawab sangat sesuai, 20,7 % siswa menjawab kurang sesuai, 4,3 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.24

10. Jika melanggar peraturan pesantren, saya ikhlas di takzir

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a . Sangat seuai	57	62 %
2.	b. Kurang sesuai	23	25 %
3.	c. Tidak sesuai	12	13 %
4.	d. Sangat tidak sesuai	0	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	92	100

Dari tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa 62 % siswa menjawab sangat sesuai, 25 % siswa menjawab kurang sesuai, 13 % siswa menjawab tidak sesuai dan 0 % siswa menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 4.25

Daftar nilai angket siswa tentang Esq

NO	Nama	Jumlah
1	Andini Safira	40
2	Diva Eka Nurjannah	40
3	Ellys Fadhilah Alifatun Nisa'	40
4	Elysia Mega Dewi	40
5	Erlita Rizky Nur Fauzia	40
6	Fandika Putra Kurniawan	40
7	Gisel Aprilia	40
8	Ibrahim Nur Firdaus	40
9	Indyra Ananda Suwandono	40
10	Keysa Revani Putri	40
11	Malihatunni'mah	40
12	Miftachul Achyar	40
13	Moch. Adam Pratama	40
14	Moch. Alfiandi Priyatama	40
15	Mochammad Rizky Nofriansyah	40
16	Mochammad Shaffa	40
17	Moh. Haidar Aufar Restu	40
18	Muhammad Amar Faathir Iswahyudi	40
19	Muhammad Fakhri Fadillah	40
20	Muhammad Farhan Ali	40
21	Muhammad Rizky Hardiansyah	40
22	Nailul Hikmah	40
23	Nasha Nadhira Putri	40
24	Sabrian Ervanas Ramadhan	40
25	Shelomita Nur Saikhuddin	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Surya Dewi Aprilia	40
27	Achmad Reyhan Wahyu Al-Fahrezi	40
28	Afidah Nur Rahmawati	40
29	Akhmad Bagus Pratama	40
30	Alifiya Katifah Nurjannah	40
31	Andin Regina Putri	40
32	Anin Cahya Prita Ningrum	40
33	Azam Nur Reisha Putra	40
34	Azzahra Putri Ramadhani	40
35	Calista Ecya Fazahra	40
36	Daffa Aditya Yudha Pratama	40
37	Desvian Haryo Kusumo	40
38	Fannesa Aura Zafarani	40
39	Fio Wijaya Duansyah Putra	40
40	Jihan Mutiara Ramadhani	40
41	Kevin Indra Perdana Putra	40
42	M. Albyzikri Rayhan A	40
43	Moch. Revan Nur Rachman	40
44	Moch. Reyhan Arvi Dian S	40
45	Mochammad Airlangga P	40
46	Mochammad Faris S	40
47	Muhammad Irsyaadul Hakim	40
48	Muhammad Qiyan Ilham	40
49	Muhammad Tegar Darmawan	40
50	Neisya Rahmawati	40
51	Nur Reysa Febrianti	40
52	Rosyana Adawiyah	40
53	INAS KUSMANINGSIH	40
54	ISNAINI AULIA ZAMZAMI	40
55	JAZILAH NAILATUN NI'MAH	40
56	LINTA DEWI KURNIAWATI	39
57	MACHBUBATUL RIZKIYAH	39
58	MAZIA ALFI NAZILI	38
59	NADILLAH PUTRI HANDAYANI	38
60	NAELA HAJAR ILLYYUN	38
61	NUR NAILA IKRIMAH	38
62	NUR SA'DIYAH	38
63	NURINNAH DIYAH	38
64	RINA ANDRIANI	38
65	RISKA PRIYANTI	38
66	SABIQOTUR ROHMAH	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

67	SALSABILA SAJIDAH	38
68	SITI NUR MAULIDIAH	38
69	SITTAH DURROTUN NAFISAH	37
70	TAZKIA SALAMIAH	34
71	UMI FARIDATUR ROFIQOH	33
72	VINA ALFIN NABILA	33
73	WAHDATUR ROCHIMAH	33
74	YOSI MUVITASARI	33
75	ZAKIYATUSH SHOLIHAH	33
76	FARIDA RACHMAWATI	33
77	RAHIL MARSANDA	33
78	Akhmad Agus Alfani	33
79	Ika Febrianti	33
80	Achmad Khuzaemi	33
81	M. Ubaidillah	32
82	Dinda Aminatus Sholifah	32
83	Sindi Agung Novianti	32
84	Nurma Oktafianti	32
85	Dimas Wahyu Mahendra	32
86	Fransiska Indrianti	32
87	Galih Muhammad	32
88	Muhammad Sodikin	32
89	Zuhdi Ubaidillah	29
90	Depy Dyah W.	29
91	Robiatal Adawiyah	29
92	Ma'ruf Buchori	29
nilai		3469

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Pelaksanaan puasa Senin Kamis dan Esq

Berdasarkan data tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis dan kondisi Esq santri selanjutnya akan dianalisis prosentasi dari tingkat pelaksanaan puasa Senin Kamis sampai kondisi Esq nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya, perlu ditentukan kriteria – kriteria penilaian untuk memetakan hasil dari monitoring shalat berjamaah Peserta didik, sebagai berikut:

a. Skor maksimal

1) 0 – 14 = Kurang Baik

2) 15 – 21 = Cukup Baik

3) 22 – 28 = Baik

4) 29 – 35 = Sangat Baik

b. Rumus Penghitungan Data

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

selanjutnya dihitung frekuensi hasil dari monitoring pada setiap rentang nilai, dan diprosentasekan.

2. Analisis Data Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Esq

Dalam menguji data antara skor angket Tahfidzhul Qur`an dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, maka terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Analisis Korelasi Variabel X (Puasa Senin Kamis)

dan Variabel Y (Esq Santri)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	40	40	1600	1600	1600
2	40	40	1600	1600	1600
3	40	40	1600	1600	1600
4	40	40	1600	1600	1600
5	40	40	1600	1600	1600
6	40	40	1600	1600	1600
7	40	40	1600	1600	1600
8	40	40	1600	1600	1600
9	40	40	1600	1600	1600
10	40	40	1600	1600	1600
11	40	40	1600	1600	1600
12	40	40	1600	1600	1600
13	40	40	1600	1600	1600
14	40	40	1600	1600	1600
15	40	40	1600	1600	1600
16	40	40	1600	1600	1600
17	40	40	1600	1600	1600
18	40	40	1600	1600	1600
19	39	40	1521	1600	1560
20	39	40	1521	1600	1560
21	37	40	1369	1600	1480
22	37	40	1369	1600	1480
23	35	40	1225	1600	1400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	35	40	1225	1600	1400
25	34	40	1156	1600	1360
26	34	40	1156	1600	1360
27	34	40	1156	1600	1360
28	34	40	1156	1600	1360
29	34	40	1156	1600	1360
30	34	40	1156	1600	1360
31	33	40	1089	1600	1320
32	33	40	1089	1600	1320
33	33	40	1089	1600	1320
34	32	40	1024	1600	1280
35	32	40	1024	1600	1280
36	32	40	1024	1600	1280
37	32	40	1024	1600	1280
38	31	40	961	1600	1240
39	31	40	961	1600	1240
40	31	40	961	1600	1240
41	31	40	961	1600	1240
42	31	40	961	1600	1240
43	30	40	900	1600	1200
44	30	40	900	1600	1200
45	30	40	900	1600	1200
46	30	40	900	1600	1200
47	30	40	900	1600	1200
48	30	40	900	1600	1200
49	30	40	900	1600	1200
50	30	40	900	1600	1200
51	30	40	900	1600	1200
52	27	40	729	1600	1080
53	26	40	676	1600	1040
54	26	40	676	1600	1040
55	26	40	676	1600	1040
56	26	39	676	1521	1014
57	26	39	676	1521	1014
58	26	38	676	1444	988
59	26	38	676	1444	988
60	26	38	676	1444	988
61	25	38	625	1444	950
62	24	38	576	1444	912
63	23	38	529	1444	874
64	22	38	484	1444	836
65	21	38	441	1444	798
66	21	38	441	1444	798
67	21	38	441	1444	798
68	21	38	441	1444	798

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

69	21	37	441	1369	777
70	21	34	441	1156	714
71	20	33	400	1089	660
72	20	33	400	1089	660
73	12	33	144	1089	396
74	12	33	144	1089	396
75	12	33	144	1089	396
76	11	33	121	1089	363
77	11	33	121	1089	363
78	11	33	121	1089	363
79	11	33	121	1089	363
80	11	33	121	1089	363
81	11	32	121	1024	352
82	11	32	121	1024	352
83	11	32	121	1024	352
84	10	32	100	1024	320
85	10	32	100	1024	320
86	10	32	100	1024	320
87	10	32	100	1024	320
88	10	32	100	1024	320
89	10	29	100	841	290
90	10	29	100	841	290
91	10	29	100	841	290
92	10	29	100	841	290
	2507	3469	6285049	12033961	8696783

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh puasa Senin Kamis terhadap Esq santri, peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rXY = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$rXY = \frac{92.8696783 - (2507)(3469)}{\sqrt{\{9.6285049 \ - (2507)^2\}\{92.12033961 \ - (3469)^2\}}}$$

$$rXY = \frac{800104036 - 8696783}{\sqrt{\{578224508 \ - 6285049\}\{1107124412 - 12033961 \}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{791407253}{\sqrt{\{571939459\}\{1095090451\}}}$$

$$= \frac{791407253}{\sqrt{626325440101006009}}$$

$$= \frac{791407253}{79140725303}$$

$$= 0{,}01$$

Dari hasil perhitungan tersebut, korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,01. Jadi korelasinya bertanda negativ.

Untuk melihat interpretasi angka indeks korelasi product moment secara sederhana berada pada angka 0.0 - 0,20. Artinya memang korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

Berdasarkan uraian statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara puasa Senin Kamis dengan kondisi Esq santri.

Ketidak ada adanya pengaruh tersebut bisa di sebabkan oleh faktor lain, semisal kondisi Esq santri memang sudah baik, pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari sholat berjama'ah, pengaruh dari sholat tahajjud dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh, Aktifitas puasa santri PP. Manba'ul hikam dinyatakan baik, dilihat dari hasil analisis yang diperoleh menyatakan bahwa 664 santri dari 920 santri yang mana jika dipresentasekan menjadi 70% dari jumlah santri sering melakukan puasa Senin Kamis, dan dari Skor angket yang diperoleh santri banyak yang mendapatkan skor 29-35.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kondisi Esq santri PP. Manba'ul Hikam dinyatakan baik. Hal ini ditinjau dari hasil skor angket yang diperoleh paras santri pada monitoring Esq. 96% santri mendapat skor 30-35, yang menunjukkan bahwa kondisi Esq santri Manba'ul Hikam sangat baik
3. Pengaruh antara Puasa Senin Kamis santri dalam penelitian ini dianggap tidak ada. Karena dari hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus statistik hanya memperoleh hasil 0,01.

   Ketidak ada adanya pengaruh tersebut bisa di sebabkan oleh faktor lain, semisal kondisi Esq santri memang sudah baik, pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari sholat berjama'ah, pengaruh dari sholat tahajjud dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak umumnya,

1. agar selalu rutin dan meningkatkan rutinitas puasanya dengan cara menambah frekuensi puasanya, yang asalnya hanya terkadang menjadi selalu melaksankan, serta mendasari pelaksanaan puasa Senin Kamisnya hanya karena Alloh semata. Karena pada banyak manfaat dari segi kesehatan dan spiritual yang bisa didapat dari melakukan rutinitas puasa Senin kamis
2. agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kondisi Esq yang dimiliki dengan cara semakin rutin melakukan kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, sholat tahajjud dan membaca Al-qur'an dan lain sebagainya, serta menambahkan pergaulan dengan lingkungan sekitar.
3. Agar tetap mempertahankan serta meningkatkan puasa Senin kamis yang telah dilakukan, meskipun tidak ada pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan puasa Senin Kamis terhadap Esq namun puasa Senin Kamis tetap masih memberi banyak manfaat dalam hal lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aden, Firdaus. 2014. *Hikmah Puasa yang Terlupa*. Yogyakarta: Revive.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta : Arga Publishing.

Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga Publishing.

Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga Publishing.

Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Gramedia.

Airlangga, Prabu Ali. 2011. *ESQ Training For Kids*. Surabaya: Pandawa Kalimasada Press.

Al Bustomi, Yazid. 2014. *Puasa Senin Kamis Itu Ajib*. Yogyakarta: Diva Press.

Al Ghazali, Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazali. *Terjemahan Fathul Qorib.* Surabaya: Al-Hidayah.

An – Nisabury, Imam Abi Husain Muslim Ibn Al-Hajaj Al-Qusairy. 1987. *Shahih Muslim*. Beirut Lebanon: Dar Al-Kutub.

Ancok, Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anwar, Chairil. 2000. *Islam dan Tantangan Kemanusiaan XXI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2010. *Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2010. *Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Faridl, Mifta. 2007. *Puasa Ibadah Kaya Makna*. Jakarta: Gema Insani.

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.* Malang : UIN Malang Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goleman, Daniel. 1990. *Working With Emotional Intelligenci, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama..

Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence:Mengapa EQ Lebih Penting . daripada IQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Gumanti, Tatang Ary. et. Al. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualitas Islam: dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kaysan, Ahmad Tubagus. 2010. *Dahsyatnya dibalik puasa Senin Kamis*. Yogyakarta: MultiPress.

Muhammad, Abu Hamid Muhammad. 1997. *Rahasia Puasa dan Zakat.* Bandung: Karisma.

Muhsin, Akhyar As-Shiddiq dan Dahlan Harnawisastra. 2006. *Kumpulan dan Khasiat Shaum Sunnah*. Jakarta: Kultum Media.

Nawawi, Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrument Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient : Kecerdasan Quantum*. Bandung : Multi Intelligence Centre.

Patton, Patricia. 2002. *EQ, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Mitra Media.

Poejawiyatno. 1986. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bina Aksara.

Qardhawi, Yusuf Qardhawi. 2007. *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani*. Bandung:Mizania.

Qardhawi, Yusuf. 2007. *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani/* Bandung:Mizania.

Rasid, Sulaiman. 2012. *Fiqih Islam*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Salim, Muhammad Ibrahim. 2007. *The Miracle of shaum Mukjizat Puasa*. Jakarta: AMZAH.

Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

Shapiro, Lawrence E. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia :Kecerdasan Spiritual" mengapa SQ Lebih Penting daripada EQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Susetya, Wawan. 2008. *Fungsi-fungsi Terapi Psikologis dan Medis di Balik Puasa Senin-kamis*. Yogyakarta : Diva Press.

Suyadi. 2007. *Keajaiban Puasa Senin Kamis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Suyuti, Achmad dan Nuansa Ramadhan. 1996. *Nuansa Ramadhan.* Jakarta: Pustaka Imani.

Sya'rawi, Syekh Mutawali. *Keistimewaan Puasa menurut Syariat dan Kedokteran*. Kultum Media.

Syahmuharnis dan Harry Sidharta. 2006. *Transcendental Quotient (Kecerdasan diri terbaik)*. Jakarta: Republika.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.

W.J.S Poerwadarminta. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijayakusuma, Hembing. 1997. *Puasa itu Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zohar, Danah dan Ian Marshal. *2001. SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id